

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT
BTPN KCP. SUNGGUMINASA, GOWA**

SKRIPSI

Oleh

AMIVA FATHISYAH NUR

105730542415



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM MENUNJANG EFEKTIFITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA PT
BTPN KCP SUNGGUMINASA,GOWA**

SKRIPSI

Oleh
AMIVA FATHISYAH NUR
NIM 105730542415

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Harga Kebajikan Manusia Adalah Diukur Menurut Apa
Yang Telah Dilaksanakan / Diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua, sosok yang bibirnya tak lepas melafalkan doa untuk penulis bahkan tanpa diminta.
2. Keluarga dan sahabat, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam
Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian
Kredit Pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa"
Nama : Amiva Fathisyah Nur
NIM : 105730542415
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diujikan Didepan
Panitia Penguji Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 28 September 2019 di Ruangn IQ
7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2019

Menyetujui,


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE., M.M.Ak.CA
NIDN: 0016116503


Faidhu Adzlem, S.E., M.Si
NIDN: 0921018002

Mengetahui:
Ketua Program Studi,


Dr. Ismail Badolahi, SE., M.Si., Ak., CA.CSP
NBM. 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Amiva Fathisyah Nur**, NIM **105730542415** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 168/Tahun 1441 H/ 2019 M. Tanggal 30 September 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzul Hijjah 1440H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim , SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA. CSP
2. Faidhul Adziem, SE., M.Si
3. Mira, SE., M.Si
4. Ismail Rasulong, SE., MM

[Handwritten signatures of the exam committee members]

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NIM. 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amiva Fathisyah Nur
Stambuk : 105730542415
Progra Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT.BTPN KCP Sungguminasa Gowa"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Amiva Fathisyah Nur
a Fathisyah Nur

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi

Amail Rashidong
Amail Rashidong, SE.,MM
NIDN : 0908107302

Dr. Ismail Badollahi
Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NIDN : 0915058801



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Anlisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Maassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Orangtua tercinta, **M.Nur.Ms.S.Sos** dan **Ibu Hasnah Muhammad** yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang juga doa yang tak pernah putus.
4. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu **Dr. Muryani Arsal, SE.,M.M.Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik. Serta Bapak **Faidul Adziem, S.E.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

5. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah juga segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepala Pimpinan PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa, juga seluruh pegawai dan staf yang telah membantu penulis pada pengambilan data di lapangan.
7. PT BTPN KCP Sungguminasa kab Gowa atas bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga proses penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini bisa penulis selesaikan tepat waktu.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus AK 15 G yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
9. Sahabat terkasih Team Gendu' yang selama penulis menempuh pendidikan telah mengajarkan banyak hal tentang arti persaudaraan, Murika, Alfatiha, Isna, Andini dan Nara terimakasih untuk selalu mengingatkan mengerjakan skripsi.
10. Kawan-kawan seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Makassar tetap semangat untuk menghadapi dunia kerja selanjutnya.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, semua pihak yang berkepentingan, serta bagi bangsa dan negara. Penulis juga berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapat pahala dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, Aamiin Allahumma Aamiin!

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 2019

Penulis

ABSTRAK

AMIVA FATHISYAH NUR 2019, **Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa.** Skripsi program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing oleh Pembimbing I Muryani Aرسال,SE dan Pembimbing II Faidul Adziem

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, dapat diperoleh gambaran bahwa dalam melakukan aktivitas pemberian kredit, Bank BTPN KCP Sungguminasa telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten di bidang perkreditan, alat yang digunakan telah cukup yaitu dengan menggunakan alat-alat yang menunjang dalam proses pemberian kredit, metode dan prosedur yang jelas mulai dari tahap permohonan kredit sampai dengan pengawasan dan pembinaan debitur. Pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit juga telah efektif. Dan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pemberian kredit telah berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan mengolah data dengan cara mengemukakan data yang diperoleh dianalisa dan dievaluasi dengan membandingkan dengan teori yang ada untuk menemukan kemungkinan adanya permasalahan atas pengendalian internal pemberian kredit yang ada di PT BTPN KCP Sungguminasa Gowa

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pemberian Kredit, Efektif.

ABSTRACT

AMIVA FATHISYAH NUR 2019, Analysis of the Role of Accounting Information Systems in Supporting the Effectiveness of Internal Control in Providing Credit to PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa. Thesis of Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor by Muryani Arsal, and Advisor by Faidhul Adziem

Based on the results of research and discussion by the author, it can be obtained a description that in conducting lending activities, Bank BTPN KCP Sungguminasa has been able to implement a credit information accounting system adequately seen from employees who are competent in the field of credit, the tools used are sufficient, namely by using tools that support the lending process, clear methods and procedures from the loan application stage to the debtor's supervision and guidance. The implementation of internal control in granting credit has also been effective. And it can be concluded that the accounting information system for credit expansion has a role in supporting the effectiveness of internal control in lending. This type of research used in this research is qualitative research by processing data by collecting interviews and documentation.

Keywords: Accounting Information Systems, Lending, Effective.



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi	6
B. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	7
F. Pengertian Efektifitas	15
Pada perusahaan yang memiliki perkembangan yang baik dalam ukuran maupun dalam operasinya , pimpinan perusahaan tidak akan mungkin lagi untuk mengawasi setiap tahap dalam kegiatan operasi. Keadaan ini mendorong pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenang agar dapat membantu wewenang dan membantu melaksanakan tugasnya dengan baik	15
H. Perkreditan	20
I. Sistem Informasi Akuntansi Perbankan	32
J. Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2.2	34
No. 34	
Pengarang/Tahun/Judul Penelitian	34
Metode Penelitian	34
Hasil Penelitian	34
1 34	

Faradila A. Salim (2015), penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Bukopin Manado.....	34
Metode analisis yang digunakan adalah data kualitatif.....	34
2	34
Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kedung Arto Di Kota Semarang	34
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	34
3	35
Lidya Priskila Koloay, Jenny Morasa, Inggriani Elim (2014) penelitian yang berjudul “ Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban Pada PT. Pos Indonesia (persero) Manado.....	35
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	35
4	35
Firda Ayu Andhini & Willy S. Yuliandhari (2014) penelitian yang berjudul “ Pengaruh Karakteristik Kualitif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok”.....	35
kasus analitis.....	35
terhadap efektivitas pemberian kredit.....	35
5	35
Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>proportionate stratified random sampling</i>	35
Berdasarkan hasil analisis regresi linier menemukan bahwa (1) penaksiran resiko berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (2) informasi dan komunikasi tidak berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (3) aktivitas pengendalian berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (4) pemantauan berpengaruh pada keputusan pemberian kredit dan; (5) lingkungan pengendalian berpengaruh pada keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan.	35
6	36
Siti Nur’ Aeni (2012) penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT.Bank Danamon Indonesia (Persero), Tbk Unit Puger Cabang Jember”.....	36
dalam pemecahan masalah yang dihadapi.	36

bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.	36
K. Kerangka Konsep.....	37
Adapun kerangka fikir dalam penelitian Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit dapat di lihat di gambar 2.2.	37
37	
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia mengalami krisis ekonomi, untuk keluar dari krisis ini maka Indonesia meningkatkan pembangunan di segala sektor, baik sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum yang tentu saja memerlukan dana dengan jumlah yang besar. Kemudahan dana tidak semudah mencetak uang yang sebanyak-banyaknya yang akan menyebabkan inflasi, tetapi kemudahan dana ini dapat diperoleh negara tanpa mengalami inflasi adalah dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada yang membutuhkan.

Meningkatnya aktivitas dunia usaha khususnya sektor industri menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun atau memperluas bidang usaha. Tambahan dana kadang tidak seluruhnya dapat diperoleh dari perusahaan itu sendiri, tetapi dapat juga diperoleh dari pihak luar perusahaan seperti lembaga keuangan khususnya perbankan. Dengan demikian peranan dalam dunia usaha sangat terasa dan berpengaruh. Perkembangan dunia usaha harus diikuti dengan perkembangan dibidang perbankan sebagai lembaga penunjang dan pendorong kelancaran dunia usaha.

Dalam perekonomian negara yang sedang berkembang dan semakin maju, peranan bank sangat diharapkan dalam membantu menyediakan modal dalam bentuk kredit karena tidak mungkin pembiayaan suatu proyek yang besar hanya didukung modal sendiri.

Penggunaan kredit selamanya tidak seperti yang diharapkan, terbatasnya dana yang tersedia dibandingkan dengan permintaan kredit merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan saat ini. Masalah lain adalah sering terjadi kredit bermasalah antara lain adalah kredit macet. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian bagi bank, oleh karena itu manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit. Persaingan dan perkembangan yang cukup pesat pada usaha perbankan indonesia membuat masing-masing lembaga perbankan harus berlomba untuk memenangkan persaingan bisnis. Lembaga perbankan harus selalu siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan meningkatkan kinerja agar dapat bertahan dalam situasi krisis atau memenangkan persaingan dalam era globalisasi. Resiko terjadinya kredit macet dapat disebabkan oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur. Terjadinya kredit mact kemungkinan karena adanya pengaruh negosiasi dari calon debitur dengan petugas bank agar hasil kredit sesuai keinginan calon debitur sehingga terkadang pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga kemungkinan masih ada calon debitur yang memberikan keterangan yang baik-baik saja tentang usahanya. Risiko kemacetan kredit dapat dikurangi dengan menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif.

Hal-hal tersebut dapat dihindari dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit dengan kata lain diperlukan suatu informasi yang dapat menunjang efektifitas pelaksanaan pemberian kredit. Dengan adanya peranan sistem akuntansi yang memadai dalam proses pemberian kredit diharapkan dapat menjamin bahwa dalam

pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah pemberian kredit dengan cara yang tidak sehat.

PT BTPN KCP Sungguminasa memfokuskan diri untuk melayani segmen *mass market* yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), segmen *consuming class*, serta segmen korporasi. Selain itu, Bank BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah mulai dari program Daya, yaitu program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan dan terukur, bank BTPN secara reguler memberikan pelatihan dan informasi untuk meningkatkan kapasitas nasabah sehingga memiliki kesempatan tumbuh dan mendapatkan peluang usaha dan hidup lebih baik.

Adapun penelitian sebelumnya tentang peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pemberian kredit pada Bank Jabar Cabang Suci, bahwa perusahaan tersebut telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi pemberian kredit secara memadai dilihat dari karyawan yang kompeten dibidang perkreditan. Alat yang digunakan telah cukup yaitu dengan digunakannya alat-alat yang menunjang dalam proses pemberian kredit, metode dan prosedur yang jelas mulai dari tahap permohonan kredit sampai dengan pengawasan dan pembinaan debitur. Pelaksanaan pengendalian internal pemberian kredit juga telah efektif (Dikdik Rimbawa,2005).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis memilih judul skripsi Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Pemberian Kredi (studi kasus pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa). Dengan penelitian ini penulis berharap dapat

menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi pemberian kredit. Kredit yang disalurkan oleh pihak bank secara seleksi menggunakan 5C semakin menurunkan kredit macet, sehingga tidak mengganggu likuiditas dari bank tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal pemberian Kredit pada PT. BTPN KCP Sungguminasa, Gowa”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terutama bagi;

1. Penulis

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dengan penerapannya dalam praktik lapangan atau dengan pelaksanaan sebenarnya.
- b. Penelitian ini dijadikan pengalaman yang berharga untuk memperluas

wawasan dan pengetahuan. Memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Perusahaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu gambaran yang lebih baik bagi perusahaan akan pentingnya peranan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian internal yang efektif dalam perkreditan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bila seandainya ada hal-hal yang perlu diperbaiki, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

3. Pihak lain

★ Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan dapat juga menjadikan sebagai bahan perbandingan serta bahan kepustakaan guna menambah pengetahuan dan diharapkan juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan meneliti pada objek atau masalah yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan pengawasan yang dibutuhkan untuk menghindari kesalahan dan ketidakjujuran. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang direncanakan dengan baik maka pimpinan perusahaan dapat memperoleh informasi yang diperlukan guna mengawasi kekayaan perusahaan dengan lebih tepat.

Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi yang baik, terlebih dahulu perlu diketahui apa pengertian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Ada beberapa pendapat para ahli mengemukakan pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Menurut Diana (2011) mendefinisikan Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan. Sementara, menurut Krismiaji (2010) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya manusia dan modal dalam suatu perusahaan yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi data keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern maupun eksternal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur-prosedur, baik manual yang terotomatis yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

B. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Lingkup sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dari manfaat yang didapat dari informasi akuntansi. Manfaat dan tujuan sistem informasi akuntansi menurut Diana (2011) adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/ kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksa).
6. menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian

C. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi terdapat beberapa komponen yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), database, yaitu

saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manusia

Dalam sistem informasi akuntansi diperlukan data yang akan diolah menjadi informasi. Pihak yang memasukkan data dalam sistem berbeda dengan pihak yang memakai informasi. Pihak yang terlibat dalam sistem informasi antara lain

- a. Operator bertugas untuk mengolah data dimulai dari menyiapkan data hingga memasukkan data dalam komputer. Data dapat dicatat secara manual ke dalam suatu dokumen dan secara periodik dipindahkan ke komputer.
- b. Pustakawan (*librarian*) bertugas menyimpan data dan program secara terpisah dari suatu komputer. Pustakawan juga bertugas menyimpan data dan file serta meminjamkan data dan program lainnya kepada orang yang berhak.
- c. Manajer adalah pemakai terakhir sistem informasi. Dialah yang akan berkomunikasi dengan komputer untuk mendapatkan informasi yang ia perlukan. Bila sistem informasi yang dipakai belum mempunyai fasilitas penyampaian informasi secara langsung, manajer menerima laporan yang berupa bentuk cetakan kertas. Laporan ini di cetak oleh karyawan bagian sistem informasi.

2. Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras merupakan seluruh komponen peralatan yang membentuk sistem, informasi, dan peralatan lain yang memungkinkan fungsinya, yang terdiri dari perangkat masukan, perangkat peripheral,

dan perangkat keluaran. Perangkat masukan terdiri dari keyboard, mouse, scanner, camera, voice recognition, joystick, dll yang kesemuanya berfungsi sebagai alat input data kedalam komputer. Perangkat peripheral (olah data) terdiri dari processor, ROM, RAM, VGA Card, Sound Card, Mother board, dll. sedangkan perangkat keluaran seperti speaker, monitor, dan printer.

3. Perangkat Lunak (*software*)

Perangkat lunak adalah intruksi-intruksi rinci yang mengendalikan perangkat lunak. Rangkaian intruksi yang memerintahkan komputer untuk melakukan langkah-langkah operasi itu disebut program.

Adapun perangkat lunak dapat dibagi kedalam dua jenis;

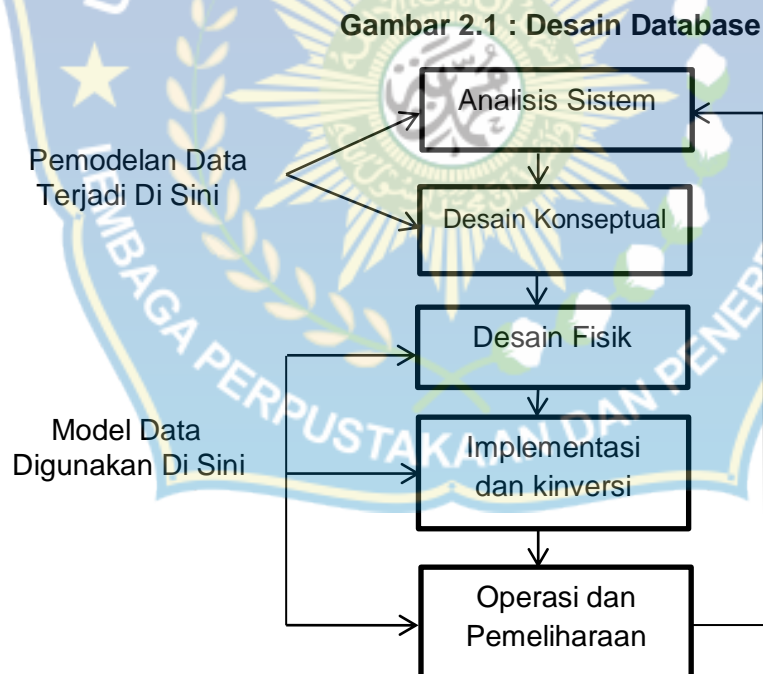
a. program sistem (sistem software) adalah perangkat lunak program yang menginterpretasikan intruksi-intruksi program aplikasi dan menjelaskan kepada perangkat lunak tentang bagaimana melaksanakan intruksi tersebut. Perangkat lunak sistem yang mengelola dan mengendalikan aktivitas komputer disebut operating sistem. Perangkat lunak sistem lainnya terdiri dari program penerjemahan bahasa komputer untuk mengubah bahasa programming kedalam bahasa mesin, dan utility program yaitu program untuk melaksanakan tugas-tugas proses umum.

b. program aplikasi (application program) yaitu program yang ditulis untuk melaksanakan suatu fungsi tertentu dan untuk mendukung atau membantu pengguna. Contohnya adalah program piutang, program hutang, program persediaan, dan program upah sehingga catatan-catatan tersebut selalu mutakhir.

4. Database

Database adalah sumber daya penting organisasi yang perlu dikelola seperti mengelola aset penting dalam bisnis saat ini, perusahaan tidak dapat bertahan hidup dan berhasil tanpa data yang berkualitas mengenai operasi internal dan lingkungan eksternal mereka

Para akuntan mungkin menyediakan nilai terbesar kepada oorganisasinya dengan berpartisipasi dalam mengolah data. Permodelan data (data modeling) adalah proses menjelaskan database, sehingga ia dengan jujur merepresentasikan seluruh aspek organisasi, termasuk interaksinya dengan lingkungan eksternal, contoh gambar permodelan data sesuai desain database:



Sumber (Romney, Marshel B dan Pauljohn, 2017: 616)

5. Sistem Pengkodean

Kode sangat penting artinya dalam penyelenggaraan sistem informasi. Dengan kode, data yang panjang dan bersifat repetitive (berulang) dapat disingkat dengan beberapa digit atau karakter saja. Penyingkatan ini akan menghemat tempat penyimpanan dan waktu pemrosesan. Dengan demikian pengkodean adalah merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun database.

Contoh sistem pengkodean : kode angka kelompok

Kode angka kelompok terbentuk dari dua atau lebih subcodes yang dikombinasikan menjadi satu kode. Kode angka kelompok ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Rekening diberi kode atau kombinasi angka huruf
- b. Jumlah angka dan huruf dan kode atau tetap
- c. posisi angka dan atau huruf dalam kode mempunyai arti tertentu
- d. perluasan klasifikasi dilakukan dengan memberi cadangan angka/ atau huruf ke kanan.

6. Laporan

Laporan merupakan keluaran suatu sistem informasi. Laporan dapat diklasifikasikan ke berbagai kelompok berdasarkan kriteria tertentu. Laporan biasa berbentuk penyampaian ataupun berita, keterangan, pemberitahuan ataupun pertanggungjawaban baik secara lisan maupun secara tertulis dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan wewenang. Berbicara tentang laporan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sangat penting karena

salah satu bukti bahwa apa yang telah dikerjakan kan mudah dipercaya oleh atasan dengan adanya laporan.

7. Dokumentasi

Sistem informasi yang baik sering kali ditandai dengan dokumentasi yang baik pula. Dokumentasi meliputi daftar skema, uraian dalam bentuk kata-kata, bagan alir, cetakan program, contoh formulir dan tabel berkolom. Dokumentasi yang harus ada dalam sistem informasi komputerisasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi prosedural, yaitu dokumentasi yang menguraikan berbagai prosuder dan standar yang menyangkut pelaksanaan sistem informasi.
- b. Dokumentasi sistem, yaitu dokumentasi yang menjelaskan semua hal yang berhubungan langsung dengan pemrosesan data.
- c. Dokumentasi program, adalah dokumentasi yang menguraikan kegunaan program, petunjuk cara mengubah program dan berbagai dokumentasi lain yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan dan pembuatan program komputer.
- d. Dokumentasi operasi, adalah dokumentasi yang berisi petunjuk cara menjalankan program dan menghentikan program, tentang data apa yang diperlukan dan informasi apa saja yang dihasilkan.











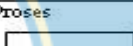



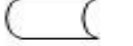


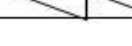
D. Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Romney, Marshel B dan Pauljhon (2017) Bagan alir (*Flowchart*) adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis.

Menurut Krismiaji (2010) bagan alir merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan sekaligus menguraikan aliran data sebuah sistem;

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bagan alir merupakan satu teknik analisis dalam bentuk gambar digunakan dlama usaha menjelaskan bagian- bagian sistem informasi secara jelas.

Tabel 2.1 Simbol Bagan Alir (flowchart)

No.	Simbol	Arti	No.	Simbol	Arti
1.		Awal / akhir flowchart	8.		Rincian operasi berada di tempat lain
2.		Merepresentasikan Input data atau Output data yang diproses atau Informasi.	9.		Pemberian harga awal
3.		Keluar ke atau masuk dari bagian lain flowchart khususnya halaman yang sama	10.		Input / output yang menggunakan kartu berhubung
4.		Merepresentasikan alur kerja.	11.		I/O dalam format yang dicetak
5.		Digunakan untuk komentar tambahan	12.		I/O yang menggunakan pita magnetik
6.		Merepresentasikan operasi	13.		I/O yang menggunakan disk magnetik
7.		Keputusan dalam program	14.		I/O yang menggunakan drum magnetik
15.		I/O yang menggunakan penyimpanan akses langsung	19.		Operasi Manual
16.		I/O yang menggunakan pita Kertas berhubung	20.		Transmisi data melalui channel komunikasi.

Sumber: Krismiaji (2010)

E. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

1. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk- bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dalam bentuk yang sesuai juga. Adapun fungsi sistem informasi akuntansi (Puspita Dan Anggadini, 2011)

- a. Pembuatan laporan rutin untuk pihak internal dan eksternal, perusahaan menggunakan sistem informasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pada investor, kreditor, dinas pajak, badan pemerintah dan lain- lain.
- b. Pendukung utama aktivitas rutin suatu organisasi atau entitas, para pimpinan dan manajer membutuhkan sistem informasi untuk membantu aktivitas rutin suatu organisasi perusahaan.
- c. Pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi proses pengambilan keputusan pada setiap organisasi dapat tercapao dengan segera, contohnya informasi yang berkaitan dengan produk atau jasa yang penjualannya bagus dan pelanggan yang paling banyak melakukan transaksi pembelian dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.
- d. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal sistem informnasi akuntansi diperlukan dalam perencanaan dan pengendalian.

Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diterapkan dengan tujuan untuk melindungi aset kekayaan perusahaan dari kerugian korupsi dan memelihara keakuratan data keuangan perusahaan.

F. Pengertian Efektifitas

Efektifitas menurut Nordiawan & Hertianti (2010), efektifitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sebuah kegiatan/kebijakan dimana ukuran efektifitas merupakan refleksi output. Jadi efektifitas adalah ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan/ aktivitas organisasi dalam pencapaian tujuan. Sementara menurut Ravianto dalam Masruri (2014), efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok maupun organisasi.

G. Pengendalin Internal

Pada perusahaan yang memiliki perkembangan yang baik dalam ukuran maupun dalam operasinya, pimpinan perusahaan tidak akan mungkin lagi untuk mengawasi setiap tahap dalam kegiatan operasi. Keadaan ini mendorong pimpinan untuk melimpahkan sebagian wewenang agar dapat membantu wewenang dan membantu melaksanakan tugasnya dengan baik.

1. Pengertian Pengendalian Internal.

Pengertian pengendalian internal dalam arti sempit yaitu suatu sistem prosedur yang secara otomatis dapat saling memeriksa pencatatan antar satu bagian dan fungsi dalam suatu organisasi dan mengutamakan ketelitian data administratif. Biasanya hal ini dilakukan dengan mempekerjakan dua orang atau lebih secara independen untuk memperoleh kebenaran angka atau hal yang sama. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi pimpinan, manajemen dan anggota lainnya, dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya tujuan yang meliputi:

- a. Efektifitas dan efesiensi operasi perusahaan.
- b. Keandalan dalam laporan keuangan.
- c. Kepatuhan kepada UU dan kebijakan yang ditetapkan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses karena mencakup pengoperasian aktivitas- aktivitas organisasi dan merupakan bagian integral dari landasan aktivitas manajemen dalam perencanaan dan pelaksanaan tujuan.

2. Tujuan pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2010) tujuan pengendalian intern di bagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pengendalian intern akuntansi (*Internal Accounting Control*)

Merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang

ditanamkan dalam perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

b. pengendalian intern administratif

Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran- ukuran yang dikoordinasikan terutama mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

3. Unsur- unsur pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013) untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dalam perusahaan maka ada lima unsur pokok yang harus dipenuhi:

a Lingkungan Pengendalian

Berbagai faktor yang membentuk untuk lingkungan dalam suatu entitas yaitu:

1) Nilai Integritas dan etika bisnis tersebut dikomunikasikan oleh manajer melalui personal behavior, manajer mengkomunikasikan nilai integritas dan etika melalui tindakan individual mereka, sehingga nilai- nilai tersebut dapat diamati oleh karyawan entitas. Melalui operational behavior, manajer mendesain sistem yang digunakan untuk membentuk perilaku yang diinginkan, yang berdasarkan nilai integritas dan etika.

2) Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan panduan antar kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

3) Dewasa komisi dan komitmen audit

Hal-hal yang harus dikomunikasikan kepada dewan komisaris atau komite audit meliputi kebijakan akuntansi penting tertentu dipilih oleh manajemen, proses yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan estimasi akuntansi, akibat adjustment yang diajukan oleh auditor, ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen tentang penerapan prinsip akuntansi, kesulitan yang ditemukan oleh auditor dalam pelaksanaan audit.

4) Filosofi dan gaya operasi manajemen

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar (*basic beliefs*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Sedangkan gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu entitas harus dilaksanakan.

5) Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas entitas. Pengembangan struktur organisasi suatu entitas mencakup pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab di dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

6) Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab

Dengan pembagian wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Disamping itu, pembagian wewenang yang jelas akan memudahkan pertanggungjawaban konsumsi sumberdaya organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi.

7) kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Karyawan merupakan unsur penting dalam setiap pengendalian internal. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian internal yang dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

b. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah indentifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

c. Informasi dan komunikasi.

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi terdiri dari metode catatan yang dibangun untuk mencatat, mengelola, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas. Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personil tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain.

- d. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas.
- e. Pemantauan merupakan proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus-menerus, evaluasi secara terpisah dan kombinasi diantara keduanya.

H. Perkreditan

1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*"; yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank atau koperasi pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha yang berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama dikembalikan pada kreditur setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Kasmir (2014) Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu pemberian bunga. Sementara menurut Hasibuan (2015) menyatakan bahwa kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam

sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Summit dalam Marleni, dkk (2014) menyatakan bahwa pemberian kredit (pinjaman) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dalam arti semakin tinggi pemberian kredit maka semakin tinggi pula pendapatannya.

Dari kedua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kredit, pihak kreditur (bank atau kreditur lainnya) menyediakan presentasi (uang atau barang) dengan pihak lain, yang akan memperoleh kontrak presentasi pada waktu yang akan datang sesuai dengan yang telah diperjanjikan.

2. Unsur- unsur Kredit

- a. Kepercayaan (*trust*) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredityang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kredit dan debitur.
- b. Waktu (*time*) bagian adalah bagian yang sering dijadikan kajian oleh pihak analisis finance khususnya oleh analisis kredit.
- c. Risiko, menyangkut persoalan dengan of rick, yang penting dikaji adalah keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.
- d. prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk diberikan kepada debitur.
- e. Adanya kreditur, pihak yang memiliki uang (*money*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain.
- f. adanya debitur, pihak yang memerlukan uang (*moeay*), barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mengembalikan tepat waktu (Fahmi 2010).

3. Fungsi Kredit

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2013), sebagai berikut

- a. Meningkatkan daya guna uang, dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- c. Meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.
- e. Alat stabilitas ekonomi, Karena adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat membantu dalam mengeksport barang dari dalam keluar negeri sehingga meningkatkan devisa negara

- f. Meningkatkan kegairahan berusaha, Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apabila bagi nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
- g. Meningkatkan hubungan internasional, dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

4. Jenis- jenis Kredit

a. Kredit menurut bentuknya

- 1) Kredit rekening koran, adalah kredit yang secara langsung akan dimasukan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas plafon kredit yang diberikan. Kredit rekening koran tergolong dalam kredit jangka pendek yaitu paling lama satu tahun. Pelunasan pokok pinjaman dilakukan pada akhir masa kredit atau pada saat jatuh tempo kredit. Namun demikian, dalam hal debitur ingin memperpanjang masa kredit setelah masa kredit selesai sesuai dengan perjanjian kredit antara bank dan debitur. Bunga kredit dihitung secara harian berdasarkan saldo kredit/baki kredit (outstanding kredit) dan diterima oleh bank setiap akhir bulan.
- 2) *Installment loan*, merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/ tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang (*floating rate*), yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga

dipasar. Dalam installment loan angsuran merupakan penjumlahan antara pembayaran angsuran pokok ditambah dan bunga.

b. Kredit dilihat dari sudut jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama 1 tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.
- 2) Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun hingga 3 tahun. Kredit yang biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.
- 3) Kredit jangka panjang, adalah kredit yang diberikan oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

c. Kredit dilihat dari sudut pangsunannya

- 1) Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investai perusahaan, misalnya kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, membeli alat angkutan, dan kredit untuk membeli aktiva tetap.
- 2) Kredit modal kerja, kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutup piuatng- piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dana

dalam proses pembuatan produk/barang, dan kebutuhan modal kerja lainnya.

- 3) Kredit konsumsi, merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang- barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya kredit pemilikan rumah (KPR), kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk pembelian barang- barang konsumsi lainnya. (Ismail ,2010).

5. Analisis Kredit

Sebelum perusahaan memutuskan untuk memberikan kredit kepada para langganan, sebaiknya perlu mengadakan evaluasi risiko kredit, dari para pelanggan tersebut. Untuk menilai risiko kredit, manajer kredit harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk menentukan mana dari pelanggan yang merupakan debitur potensial.

Pada umumnya perusahaan akan mengadakan penilaian terhadap calon debitur dapat memperhatikan 5C yaitu:

- a. *Charecter* (karakter) dasar dari suatu pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan.
- b. *Capacity* (kemampuan) yaitu suatu penelitian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban- kewajibannya.
- c. *Capital* (modal) merupakan jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki calon debitur.
- d. *Condition of economy* (kondisi ekonomi) situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada kurun waktu tertentu.

e. *Collateral* adalah barang- barang jaminan yang diserahkan oleh pinjaman/ debitur sebagai jaminan jasa kredit yang diterimanya.

Prinsip ini bertujuan untuk mengetahui sifat, kemampuan, modal, kondisi dan jaminan calon debitur (Hasibuan, 2012)

Selain 5C perlu dilengkapi analisis tiga faktor yaitu:

- 1) *Rate of return* yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Ini dapat dianalisis dengan menggunakan data historis kemudian diproyeksi untuk beberapa periode mendatang. Dalam analisis ini juga perlu diperhatikan kondisi persaingan karena meskipun kemampuan memperoleh keuntungan dimasa lampau cukup tinggi, belum tentu perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sama, jika persaingan semakin berat.
- 2) *Risk Bearing Ability*, menunjukkan kemampuan menghadapi resiko, baik resiko usaha (*business rick*) maupun resiko finansial (*finansial rick*). Kedua resiko ini dianalisis dengan melihat struktur aktiva dan struktur keuangan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak aktiva tetap relatif memiliki business risk yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit. Misal perusahaan jasa memiliki aktiva tetap lebih rendah dibanding real estate. Sementara resiko finansial dapat dianalisis dengan struktur keuangan perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan leverage yang lebih besar maka resiko keuangan cenderung akan lebih besar pula. Sebaliknya makin kecil leverage perusahaan maka semakin kecil resiko keuangan.

3) *Repayment capacity* menunjukkan kemampuan untuk membayar kembali bunga dan pokok pinjamannya. Kemampuan membayar kewajibannya ini dapat dilihat dari tingkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

6. Kebijakan Kredit, pengelolaan kredit yang sehat adalah kebijakan kredit yang sehat dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing bank. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang cukup luwes untuk keadaan yang berubah-ubah dan memberikan peluang untuk keputusan-keputusan individual. Kebijakan yang direncanakan dengan matang dan praktik pemberian kredit yang hati-hati adalah esensial bagi penciptaan kredit dan untuk meminimumkan risiko yang terdapat dalam setiap pemberian kredit. Kebijakan kredit harus secara tertulis karena hanya dengan kebijakan itu dapat dipahami dengan jelas dan seragam oleh pejabat yang diberikan atau mengesahkan kredit tersebut.

Kebijakan kredit perbankan seperti dikemukakan oleh Suyatno (1999) sebagai berikut.

- a. Pemberian kredit harus sesuai dan seirama dengan kebijakan moneter dan ekonomi.
- b. Pemberian kredit harus selektif dan diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.
- c. Bank dilarang memberikan kredit kepada usaha-usaha yang diragukan dengan bank ability-nya.
- d. Setiap kredit harus diikat dengan suatu perjanjian kredit, disini tersirat pertimbangan yuridis dari penghasilan pemerintah dengan adanya materai kredit.

- e. *Overdraft* dan penarikan uang dari bank melebihi saldo giro atau melebihi platform kredit yang disetujui dilarang.
- f. Pemberian kredit untuk pembayaran kembali kepada pemerintah dilarang.
- g. Kredit tanpa jaminan barang.

Untuk meminimumkan risiko terjadinya kredit macet, maka bank perlu melaksanakan kebijakan kredit seperti yang dijabarkan diatas. Untuk masa sekarang kredit tidak bisa sembarang diberikan debiturnya, hanya usaha yang jelas prospeknya saja yang dapat diberikan kredit. Bank tidak diperkenankan memberikan kredit untuk pembelian saham dan modal kerja dalam rangka kegiatan jual beli saham. Faktor adanya jaminan penting harus diperhatikan oleh bank, maka pada pasal 8 UU perbankan Tahun 1992 di tentukan bahwa. Dalam memberikan kredit, bank umum wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Meskipun dalam UU perbankan tahun 1992 mengenal jaminan atas kredit tidak begitu sulit, hanya saja tetap ada jaminan, maka apabila berdasarkan unsur- unsur lain telah diperoleh keyakinan atas kemampuan debitur mengembalikan hutangnya, agunan hanya berupa barang, proyek atau hal tagih yang dibiayai dengan kredit bersangkutan.

Selain jaminan, ada yang mendapatkan perhatian khusus oleh bank sebagai kreditur maupun nasabah sebagai debitur, yaitu perjanjian kredit, karena perjanjian kredit mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pemberian, pengambilan maupun pelaksanaan kredit itu sendiri.

7. Prosedur Pemberian kredit

Kasmir (2012) mengemukakan prosedur umum pemberian kredit bank adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas. Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut.

- 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak- pihak pemerintah dan swasta.
- 2) Maksud dan tujuan
Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru (perluasan) serta tujuan lainnya.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu.
Dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari cash flow serta laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) tiga tahun terakhir.
- 4) Cara permohonan mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara- cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.

5) Jaminan kredit. Hal ini merupakan jaminan untuk menutupi segala risiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu, dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu. Selanjutnya akan dilampirkan berkas-berkas yang telah dipersyaratkan seperti:

a). Akte notaris.

Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk PT (perseroan terbatas) atau yayasan.

b) TDT (Tanda Daftar Perusahaan)

Merupakan tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan perdagangan dan biasanya berlaku lima tahun, jika habis dapat diperpanjang kembali

c) NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Nomor pokok wajib pajak, dimana sekarang ini setiap pemberian kredit terus dipantau oleh Bank Indonesia adalah NPWP-nya.

d) Neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir.

e) Bukti diri dari pimpinan perusahaan.

f) Foto kopi sertifikat jaminan.

b. Penyelidikan berkas pinjaman, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah besar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

- c. Wawancara 1, merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas–berkas tersebut sesuai dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini di buat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. *On the spot*, merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- e. Wawancara II, merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.
- f. Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup
- 1) Jumlah uang yang diterima
 - 2) Jangka waktu kredit
 - 3) Dan biaya–biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan team. Begitu pula bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim suatu penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

- g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.
- h. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.
- i. Penyaluran/penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

I. Sistem Informasi Akuntansi Perbankan

Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankan mulai menggunakan teknologi berbasis komputer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah yang tadinya melayani nasabah dengan bertemu/ nasabah yang datang ke cabang-cabang bank yang disediakan oleh bank yang digunakan untuk menabung/investasi menjadi lebih mudah karna bank mulai menggunakan teknologi berbasis komputer dan sekarang mulai mengakses lewat internet bahkan dengan mobile "HP" dengan SMS yang sudah banyak diterapkan bank.

1. Tren Produk Sistem Informasi Perbankan, saat ini bank ritel di Indonesia memiliki produk dan layanan:

- a. Tabungan
- b. Deposit
- c. Giro
- d. Kartu Debit
- e. Kartu Kredit
- f. Perdagangan Bank Notes.

2. Layanan *Online Banking*, seperti oleh Nicholas Negropote, bahwa dunia makin lama makin digital. Hal ini disebabkan oleh pesatnya transaksi bisnis dan kegiatan non-bisnis yang makin beralih ke pemanfaatan komputer *online*. Saat ini standar layanan riset banking kelas dunia seperti *Chase Manhattan Bank*, *Bank Of Amerika* (BOA) bagi nasabahnya bukan saja menyediakan transaksi real-time, namun banyak bagi produk layanan online seperti:

- a. Paket S/W (*windows*) gratis dan tidak terbatas dan tak terbatas sebagai antisipasi memenangkan persaingan *teller-less*.
- b. Paket *software* keuangan (*Quicken, MonayOne, BankNow*).
- c. Paket *Enterprise Resources Planning* (*ERP software*) yang tentunya sangat dibutuhkan dalam mengelolah bisnisnya.

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2

No.	Pengarang/Tahun/Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faradila A. Salim (2015), penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Bukopin Manado.	Metode analisis yang digunakan adalah data kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit sudah berjalan dengan baik. Selama PT. Bank Bukopin Cabang Manado melakukan proses dan tehnik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian interal yang layak dan memadai sesuai dengan teori pengendalian internal oleh COSO, maka pihak bank dapat mengatasi kredit macet dan bank tindakan mengalami kerugian besar.
2	Ammia Safitri (2011) Yang Penelitiannya Berjudul, Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kedung Arto Di Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil ini menunjukkan bahwa dalam struktur organisasi BPR Kedung Arto Semarang adalah Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur, Pemimpin Cabang, Kepala Bagian Kredit, Kepala Kantor kas, Analisis Kredit, Administrasi Kredit, Penjaga Aman,

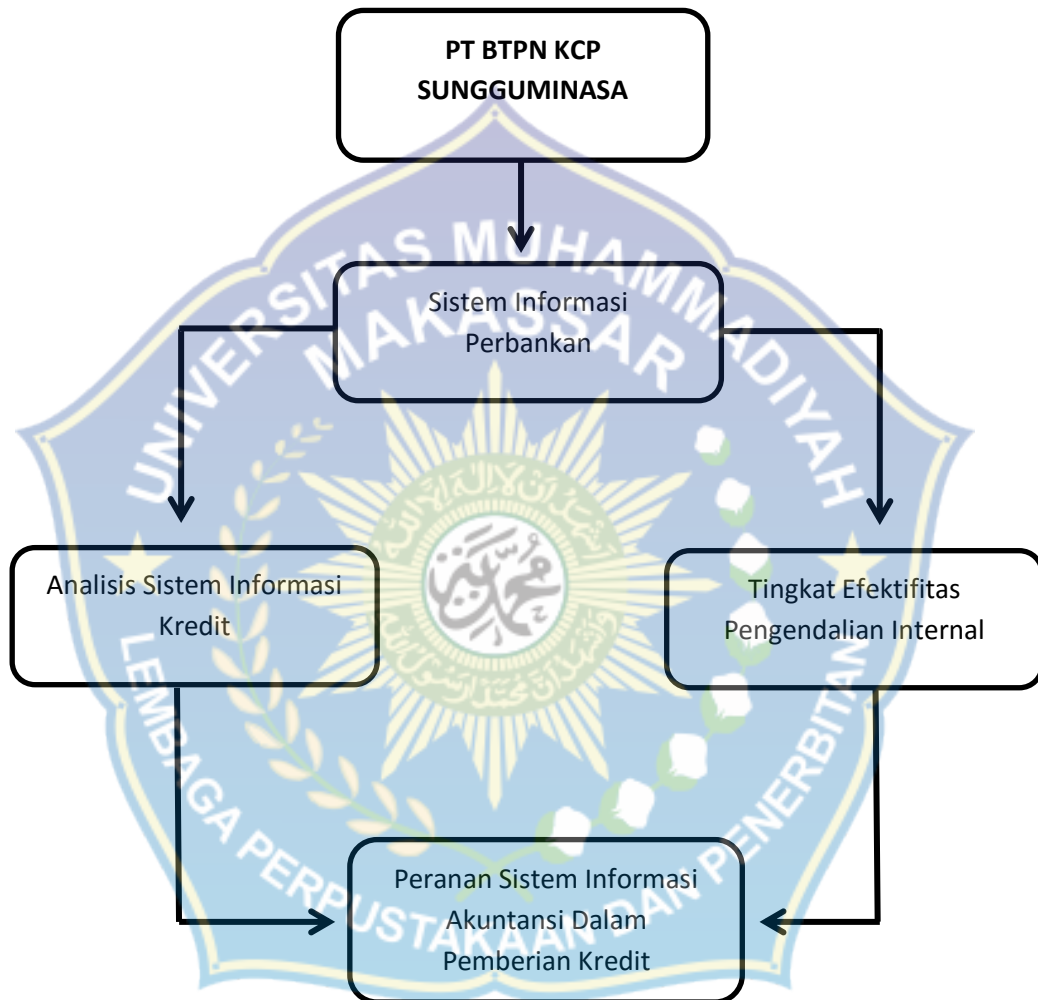
			Pemasaran, Kepala Operasi, Pembukuan, Teller dan Layanan Pelanggan dan Urusan Umum dengan tugas dan wewenang sesuai dengan Standar Pengendalian Internal.
3	Lidya Priskila Koloay, Jenny Morasa, Inggriani Elim (2014) penelitian yang berjudul “ Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban Pada PT. Pos Indonesia (persero) Manado	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado telah berperan dengan baik terutama pada efektivitas pelaporan akuntansi pertanggungjawaban.
4	Firda Ayu Andhini & Willy S. Yuliandhari (2014) penelitian yang berjudul “ Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap efektivitas Pemberian Kredit pada PT. BPR Artha Bersama Depok”.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus analitis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial karakteristik kualitatif laporan keuangan dan penilaian prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
5	I Gede Sukadanayasa & I Made Sadha Suardikha (2016) Penelitian Yang Berjudul Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberiankredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan	Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>proportionate stratified random sampling</i>	Berdasarkan hasil analisis regresi linier menemukan bahwa (1) penaksiran resiko berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (2) informasi dan komunikasi tidak berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (3) aktivitas pengendalian berpengaruh pada keputusan pemberian kredit; (4) pemantauan berpengaruh pada keputusan pemberian

			<p> kredit dan; (5) lingkungan pengendalian berpengaruh pada keputusan pemberian kredit pada BPR di Kabupaten Tabanan.</p>
6	<p>Siti Nur' Aeni (2012) penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT.Bank Danamon Indonesia (Persero), Tbk Unit Puger Cabang Jember".</p>	<p>Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, kemudian analisa data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan dalam pemecahan masalah yang dihadapi.</p>	<p>hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah memadai. Namun pengendalian internal dalam PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Unit Puger Cabang Jember kurang memadai dimana masih terdapat kelemahan pada fungsi organisasi yang ada diperusahaan khususnya pada bagian penagihan sehingga kurang berjalan optimal sebagaimana mestinya dikarenakan kurang tegas dalam menagih pada nasabah yang memiliki tunggakan, maka diperlukan ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.</p>

Sumber:Kompilasi

K. Kerangka Konsep

Adapun kerangka fikir dalam penelitian Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit dapat di lihat di gambar 2.2.



GAMBAR 2.2
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan objektif khususnya mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk ditujukan pada PT. BTPN KCP Sungguminasa, Jl. Habibu Kulle No. 2. Gowa, Sulawesi Selatan, tlpn 62-8111754646.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

Tabel 3
Time schedule penelitian

NO	Rancangan Penelitian	Tahun 2019							
		Bulan Mei				Bulan Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan penelitian	■	■						
2	Survei lokasi penelitian			■					
3	Pengumpulan data				■				
4	Pengelolaan dan analisis data					■	■		
5	Penyelesaian laporan							■	■

Sumber: Peneliti 2019

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu tujuan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Narasumber dari wawancara ini adalah pihak PT BTPN KCP Sungguminasa.

b. Dokumentasi

Data yang ditelaah yaitu sejarah berdirinya PT BTPN, Struktur organisasi, visi dan misi, dan kegiatan operasional PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan

wawancara dengan pihak terkait, khususnya pada pimpinan serta sebagai karyawan di PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, misalkan peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder berupa formulir permohonan kredit, lembar pengikatan agunan, tanda bukti setoran kredit, buku rekening, dan dokumen-dokumen data historis PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, dilapangan, sehingga nantinya dapat dengan mudah dipahami dan di informasikan kepada orang lain (Sugiono, 2010). Dalam penelitian deskriptif ini fenomena sebagaimana adanya. Analisa data dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dianalisa dan dievaluasi dengan membandingkan dengan teori yang ada untuk menemukan kemungkinan adanya permasalahan atas pengendalian internal yang ada di PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

PT. BTPN TBK. KCP Sungguminasa, Gowa Bank Tabungan Pensiunan Nasional yang di singkat Bank BTPN terlahir dari pemikiran tujuh orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan perkumpulan bank pegawai pensiunan militer "BAPEMIL" dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bhkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai bank tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan undang-undang nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok yang terjerat rentenir. Berlakunya undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana selanjutnya diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat, maka tahun 1993 status bank BTPN di ubah bank tabungan menjadi bank umum melalui keputusan menteri keuangan republik Indonesia No.055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status bank BTPN tersebut telah mendapatkan persetujuan dari bank Indonesia

sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No.26/5/UPBD/PBD2/BD tanggal 22 april 1993 yang menyatakan status perseroan bank umum. Sebagai bank swasta nasional yang semula memiliki status sebagai bank tabungan kemudian bergantian menjadi bank umum tanggal 22 Maret 1993, bank BPTN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karna target marketnya bank BTPN adalah pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan "Tri Program Taspen" yaitu pembayaran tabungan hari tua, pembayaran jamsostek dan pembayaran uang pensiun. Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang Biasa di Sebut BEI dan resmi menyandang gelas tbk (terbuka), dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pasific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

B. Visi Dan Misi PT BTPN KCP Sungguminasa Gowa

Berbicara tentang perusahaan harus mengutamakan tentang visi yang jelas, agar dapat mencapai suatu target yang telah di tentukan. Adapun visi dan misi dari Bank BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

1. Visi

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

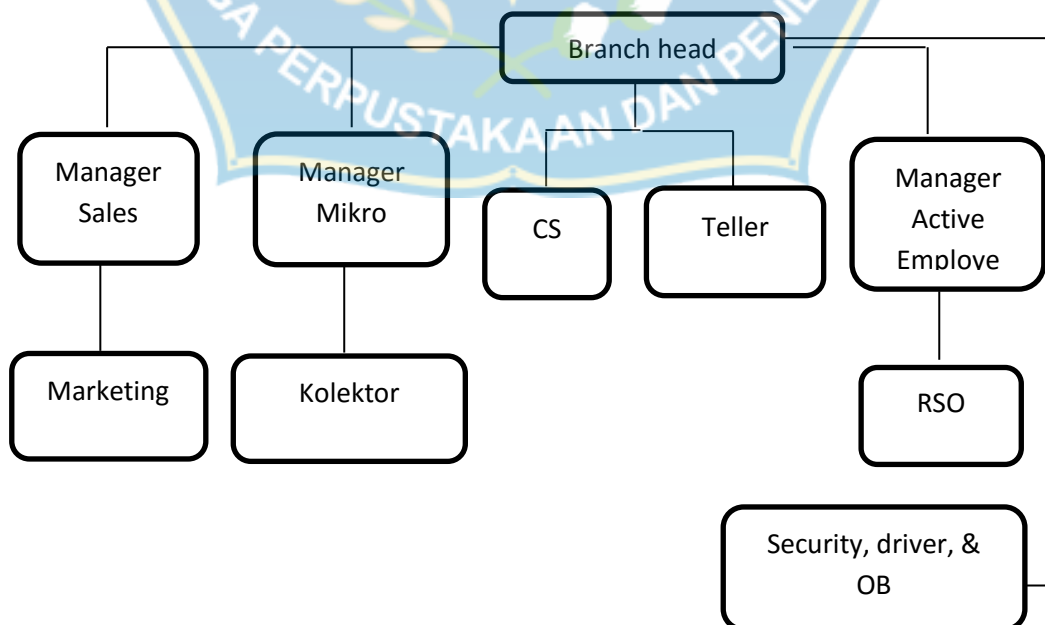
2. Misi

Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan Korporat bisnis di Indonesia, serta untuk bangsa dan negara Indonesia secara keseluruhan memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN; menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk masyarakat Indonesia; memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra bank BTPN.

C. Struktur Organisasi PT BTPN KCP Sungguminasa

1. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



2. Job Description

- a. Branch Manager, mengelolah dan mengawasi seluruh aktivitas dan operasional perbankan di kantor cabang.
- b. Manager sales, bertindak sebagai pemrakarsa kredit, mengusulkan, merekomendasikan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah, dan mengusulkan dan merekomendasikan pemberian promosi, reward dan punishment bagi pekerja binaannya.
- c. Marketing, mencari nasabah(pihak ketiga) yang ingin menyampaikan dananya di bank, menawarkan produk dari bank yang bersangkutan. Misalnya seperti simpanan giro, simpanan tabungan, atau simpanan deposito, dan mempromosikan, mengenalkan, dan memasarkan produk bank, dengan cara memperluas jangkauan relasi antara bank ataupun yang diluar bank tersebut.
- d. manager mikro, bertanggungjawab terhadap portfolio dengan target nasabah dari sektor usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) di area sekitar cabang, dan bertanggungjawab terhadap seluruh proses aktivitas operasional, mengelolah budget, bertanggungjawab terhadap infrastruktur dan perawatan serta bertanggungjawab terhadap pembuatan serta pengiriman laporan cabang, serta bertanggungjawab terhadap pengambilan dan rekomendasi keputusan kredit.
- e. Kolektor, menagih dan mengunjungi rumah konsumen nasabah yang menunggak untuk melakukan pendekatan secara persuasif.
- f. Costumer service (CS), memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya, memberikan informasi

sejelas mungkin mengenai berbagai produk dan jasa yang ingin diketahui dan dimintai kepada nasabah, serta menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.

- g. Teller, melayani gaji pensiun, penarikan, transfer, dan penyetoran uang dari pelanggan.
- h. Manager Active Employee, mencari nasabah (pihak ketiga) yang ingin menyimpan dananya di bank, dengan menawarkan produk dari bank yang bersangkutan. Misalnya seperti, simpanan giro, simpanan tabungan, atau simpanan deposito, dan mempromosikan, mengenalkan, dan memasarkan produk bank, dengan cara memperluas jangkauan relasi antara bank ataupun yang diluar bank tersebut.
- i. reguler sales office, memelihara hubungan baik dengan nasabah dan memasarkan produk *Commercial Banking* (dana, kredit, jasa, dll)

D. Aspek Kegiatan Perusahaan

PT BTPN Merupakan badan usaha milik swasta dan pemerintah, dengan kata lain modal yang tertanam dalam bank tersebut adalah modal dari swasta dan pemerintah. PT BTPN memberikan pelayanan terhadap nasabah khususnya nasabah pensiun. Produk yang diberikan PT BTPN berupa tabungan, deposito, pembayaran pensiunan, dll.

E. Produk PT BTPN KCP SUNGGUMINASA

1. Produk tabungan

a. Toseto premium-Tabungan setara Deposito

tabungan yang memberikan tingkat pengembalian setara dengan deposito tetapi tetap memberikan fleksibilitas dan kenyamanan transaksi.

b. Deposito

Program deposito kami memberikan hasil dari lebih dari yang Anda bayangkan dengan suku bunga mencapai 7,00%

c. Giro

Rekening koran untuk membantu Anda sebagai pribadi yang dinamis dan mendukung kelancaran usaha Anda.

d. Tabungan

Manfaat lebih dari sekedar menabung dengan hasil maksimal untuk kelancaran bisnis dan keluarga Anda.

2. Produk Pensiun

Bisnis model pensiun BTPN adalah jasa pembayaran Tunjangan Hari Tua (THT) dan pembayaran pensiun bulanan melalui pola kerja sama dengan mitra usaha strategis, utama TASPEN, dan Dana Pensiun, antara lain Dana Pensiun Pertamina, Dana Pensiun Telkom dan Dana pensiun Perhutani. Selain jasa pembayaran pensiun, BTPN juga menyediakan produk pinjaman kepada nasabah pensiunan dengan pemotongan cicilan bulanan langsung dari pembayaran pensiun bulanan.

a. Kredit Pensiun

Fasilitas kredit kepada para pensiun dengan persyaratan mudah, pelayanan cepat, fleksibel jangka waktu dan penggunaannya. Manfaat fasilitas kredit pensiun Anda untuk berbagai keperluan sehari-hari.

b. Kredit Pegawai Aktif

Fasilitas kredit kepada para pegawai (Pegawai Negeri Sipil Pusat dan Daerah, TNI, BUMN) dengan persyaratan pinjaman yang mudah, pelayanan cepat, fleksibel, jangka waktu kreditnya untuk berbagai keperluan Anda.



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT BTPN KCP Sungguminasa dapat diambil serta dikumpulkan data yang diperlukan. Bank BTPN merupakan salah satu bank yang dalam kegiatan operasional sehari-hari sangat memperhatikan sistem informasi akuntansi yang berlaku, terlebih pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang dijalankan perusahaan. Bank BTPN mempunyai pandangan bahwa fungsi sistem informasi yang diberlakukan di perusahaan adalah sebagai alat untuk mempermudah pimpinan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dimanfaatkan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam aktivitas pemberian kredit pada nasabah.

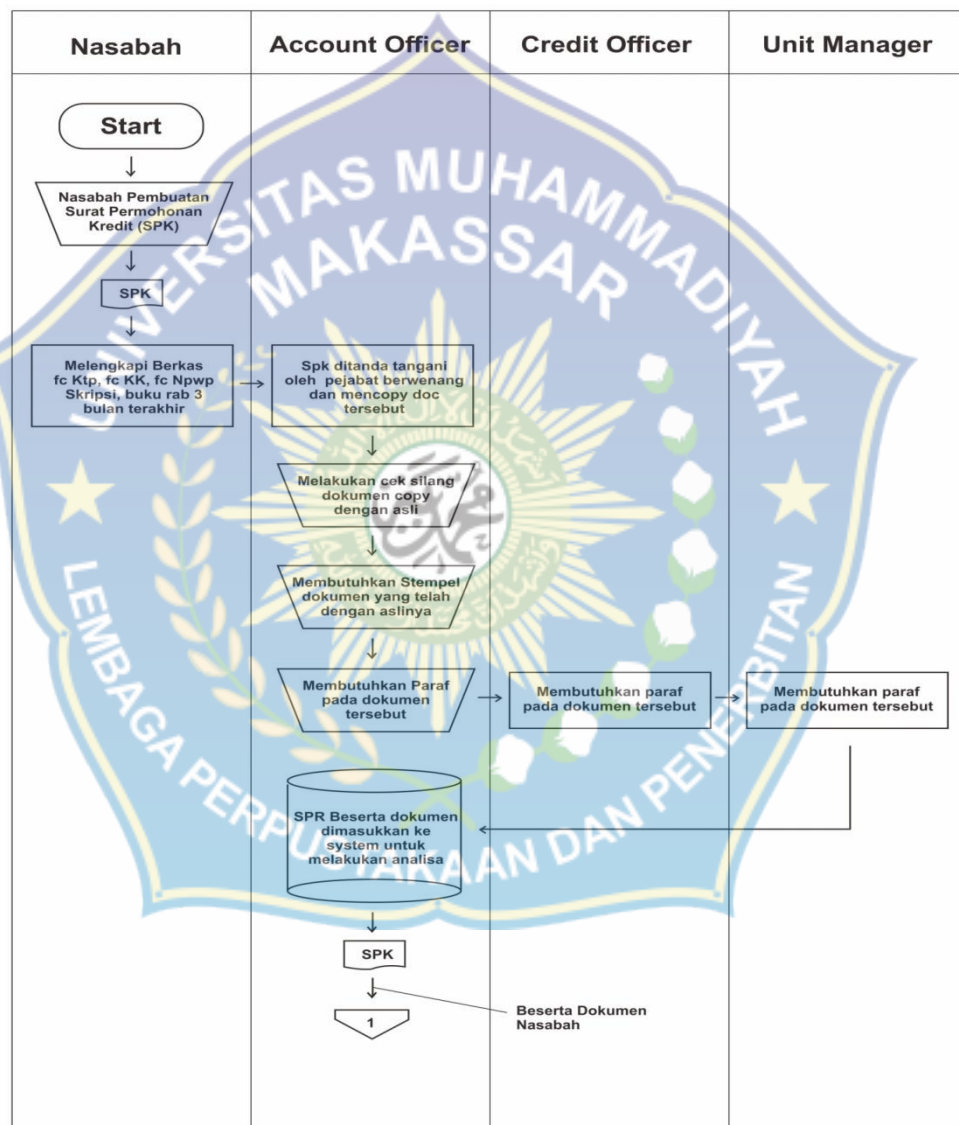
Informasi akuntansi yang baik merupakan alat yang efektif bagi manajemen bank BTPN untuk mengarahkan dan mengendalikan jalannya suatu perusahaan. Pemberian kredit sangat besar perannya dalam menunjang ekstensi perusahaan. Dengan berbagai karakter nasabah dan kategori dalam pemberian kredit

B. Proses pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa

Dalam proses pemberian kredit yang diajukan oleh calon debitur terdapat poin-poin tertentu yang dijadikan bahan pertimbangan oleh PT BTPN KCP Sungguminasa. Di bank BTPN Sungguminasa ada beberapa

macam produk, salah satunya adalah produk purna bakti atau pensiunan. Adapun syarat pengajuan kredit calon debitur harus menyetor dokumen yang di perlukan. Ada 5 prosedur pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa:

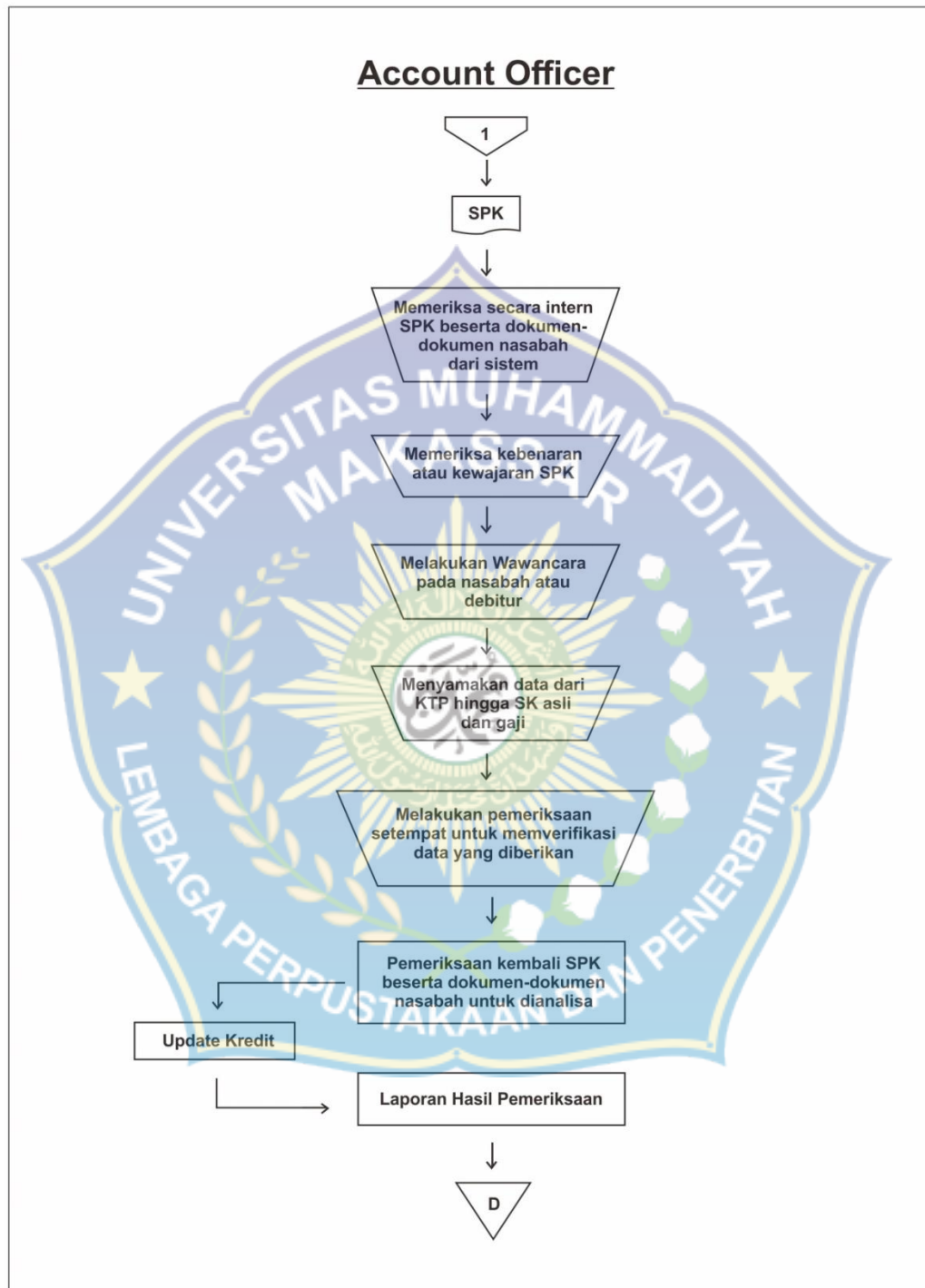
1. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Permohonan Kredit



Gambar 5.1

Sumber: PT BPTN KCP Sungguminasa, Gowa

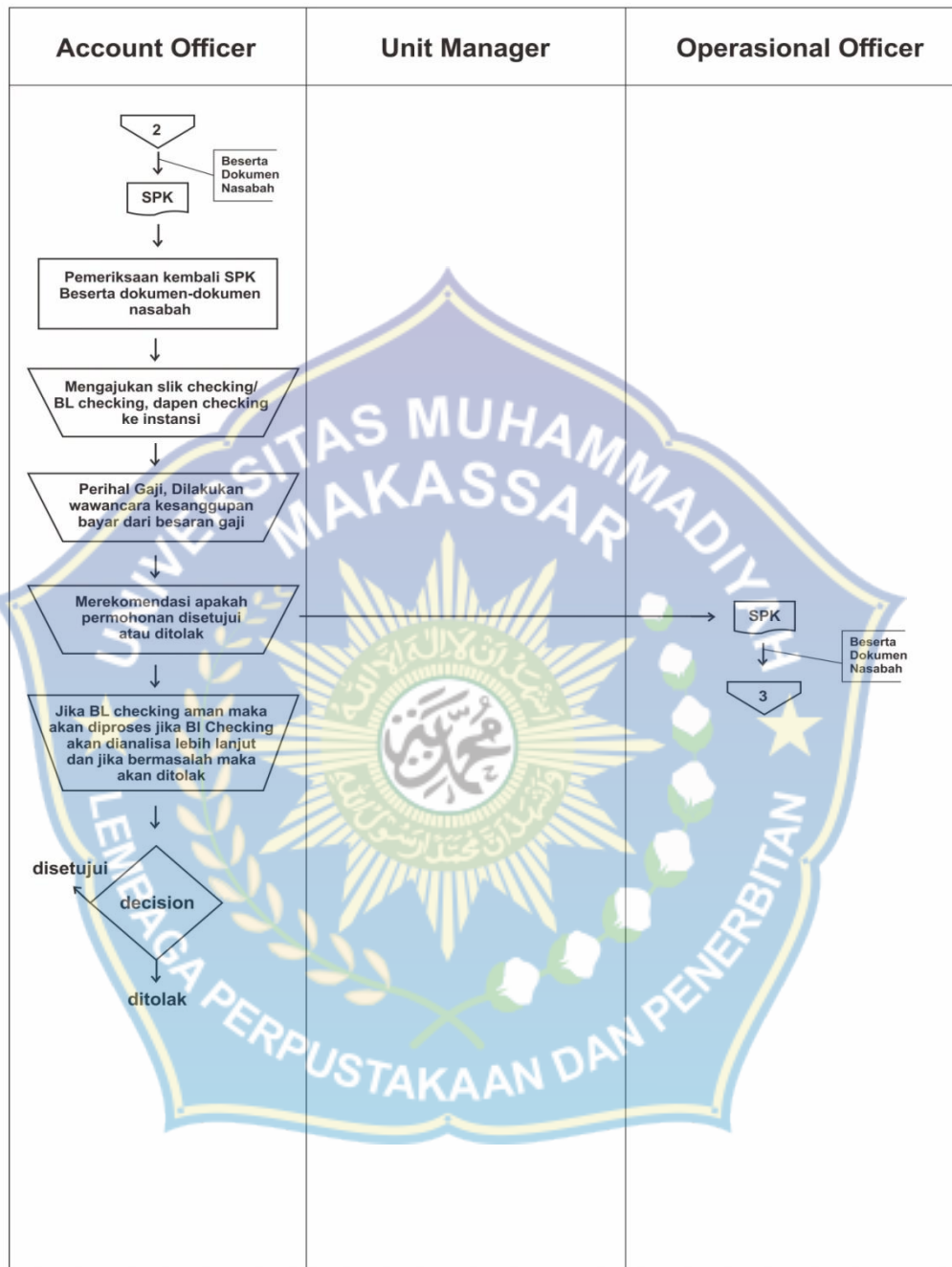
2. Bagan alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pemeriksaan Kredit



Gambar 5.2

Sumber: PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

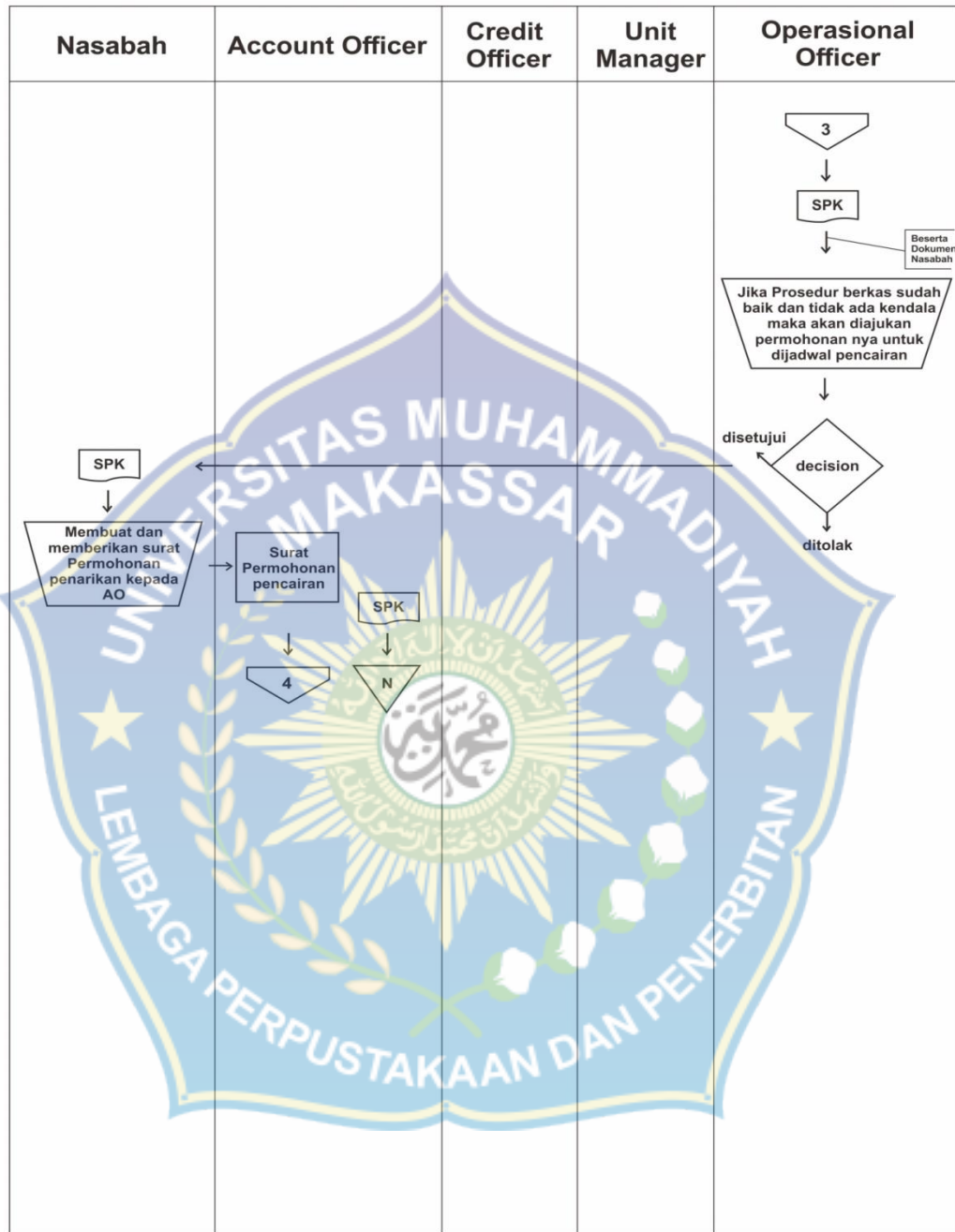
3. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Analisa



Gambar 5.3

Sumber: PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

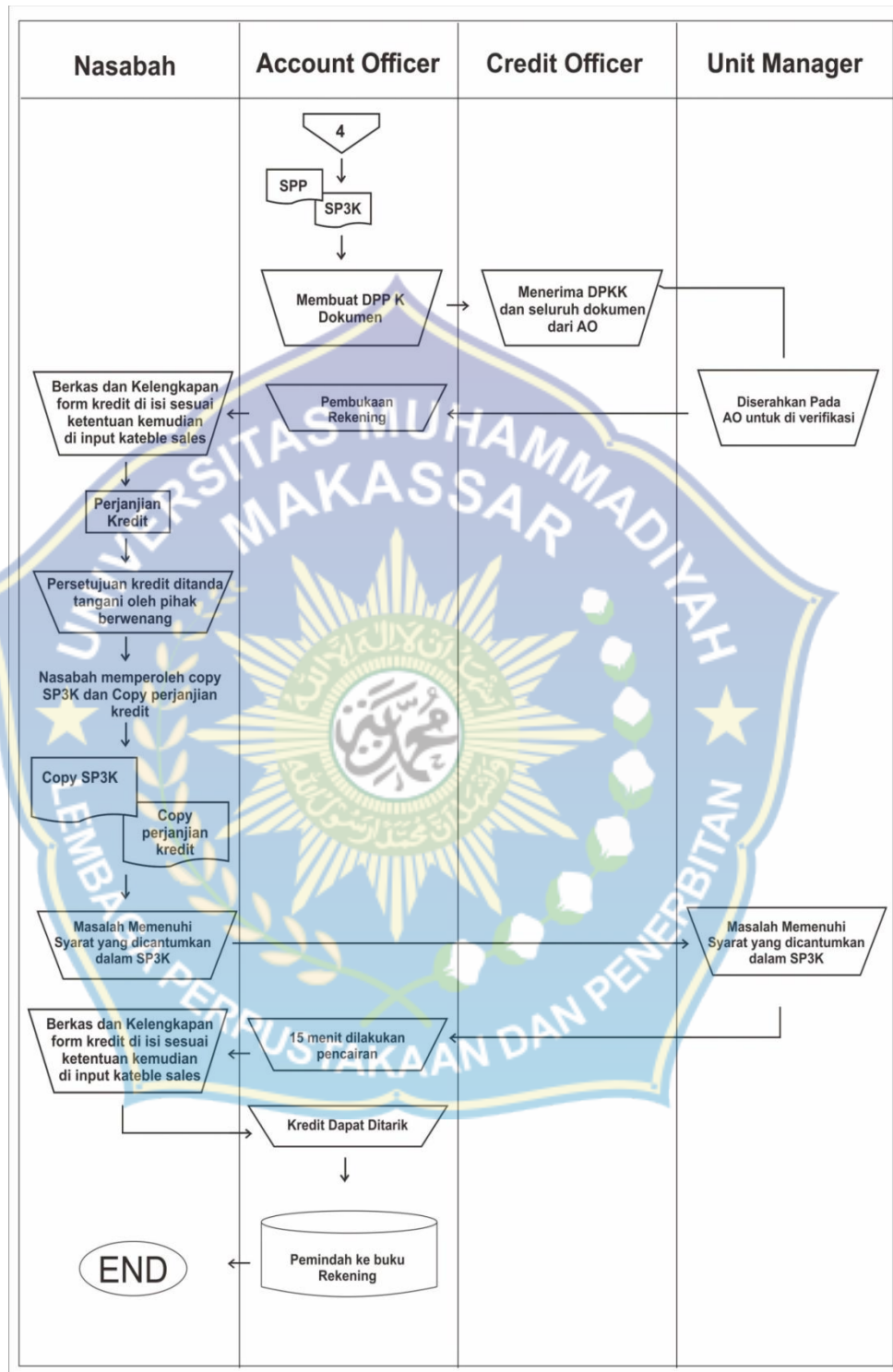
4. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Persetujuan



Gambar 5.4

Sumber: PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

5. Bagan Alir Prosedur Pemberian Kredit Tahap Pencairan



Gambar 5.5

Sumber: PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

Bagan alir prosedur pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

1. Pada gambar 5.1 Tahap Permohonan, di tahap permohonan ini calon debitur harus melengkapi berkas sebagai berikut:
 - a. Fotocopy KTP
 - b. Fotocopy Kartu Keluarga
 - c. Fotocopy NPWP
 - d. SK Asli
2. Pada Gambar 5.2 Tahap Pemeriksaan, yang menjelaskan bahwa karyawan PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa harus teliti dalam memeriksa data calon debitur. Contohnya menyamakan data dari KTP hingga SK asli dan slip gaji.
3. Pada Gambar 5.3 Tahap Analisis, di flowchart tersebut dijelaskan bahwa karyawan PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa mengajukan data calon debitur untuk slik checking/BI Checking. Dapen checking ke instansi perihal gaji. Kesanggupan bayar dari besaran gaji. Adapun hasil BI Checking adalah sebagai berikut:
 - a. Jika Bi checking aman makan akan di proses.
 - b. Jika Bi Checking terkendala maka akan di analisa lebih lanjut.
 - c. Jika Bi Checking bermasalah maka akan di tolak.
4. Pada Gambar 5.4 Tahap Persetujuan, di flowchart tahap persetujuan menjelaskan jika prosedur berkas sudah baik dan tahap BI Checking tidak ada kendala maka akan diajukan permohonan untuk dijadwalkan pencairan oleh sales manager. Persetujuan tersebut akan masuk kembali melalui

Email. Selanjutnya dicetak dan proses tanda tangan akad kredit. Setelah tanda tangan maka data kredit dapat di tarik.

5. Pada Gambar 5.5 Tahap Pencairan, pembukaan rekening pada calon debitur kemudian pelaksanaan kredit seperti penyiapan berkas dan kelengkapan untuk kredit di isi sesuai ketentuan kemudian di input ke tabel sales untuk memasukkan data nasabah. Setelah memasukkan data nasabah diajukan ke tabel pusat, 15 menit sudah di cairkan ke rekening nasabah.

C. Analisis Data

1. Sistem informasi akuntansi pemberian kredit

Sistem informasi akuntansi di PT BTPN KCP Sungguminasa Gowa di lihat dari sumber daya yang ada di perusahaan telah terbagi sesuai dengan bagian dari tanggungjawab masing-masing dalam struktur organisasi. Selain sumber daya manusia alat yang digunakan untuk keefektifan pemberian kredit sangat mendukung seperti telepon, ruangan yang nyaman, printer, CCTV dan wi-fi. Formulir yang dimiliki oleh bank yaitu formulir permohonan kredit, lembar pengikatan agunan, lembar pembukuan rekening, buku rekening, tanda bukti setoran kredit. Prosedur urutan langkah-langkah pekerjaan atau uraian tugas pada bank BTPN dengan SOP yang berlaku diperusahaan. Adapun catatan berupa jurnal-jurnal tentang atas kredit atau penyimpanan (tabungan) dicatat oleh bagian teller dan diawasi oleh bagian operasional.

2. pengendalian internal kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa terdapat beberapa tahap yaitu:

- a. Pembinaan, berupa konfirmasi dan SP (surat peringatan)
- b. *Rescue* (penyelesaian), berupa *take over*, *reschedule*, dan *restructure*
- c. Likuidasi, berupa eksekusi dan lelang.

Dalam tahap pengendalian internal pemberian kredit pada PT BTPN KCP Sungguminasa bisa dikatakan bahwa bank BTPN telah memenuhi ke lima komponen pokok suatu sistem pengendalian internal yang efektif. Hal ini dapat di nilai dari komponen-komponen sebagai berikut:

- 1). Lingkungan pengendalian (*control environment*), dimana jika ada nasabah yang mulai memperlihatkan tanda-tanda penunggakan cicilan, karyawan harus segera memberikan informasi kepada bagian pembinaan kredit agar nasabah tersebut terus dikontrol periode pembayaran cicilan kredit berupa :
 - a). konfirmasi, yaitu pemberitahuan setiap penyetoran. Konfirmasi biasanya dilakukan kepada nasabah yang belum atau terlambat menyetor cicilan kredit. Lewat konfirmasi dan pemberitahuan kembali tanggal jatuh tempo pembayaran cicilan kredit.
 - b). SP (surat peringatan) diberikan kepada nasabah jika telah dikonfirmasi nasabah tersebut belum melakukan pembayaran cicilan kredit.

Hal ini juga dapat berupa pembinaan terhadap karyawan mengenai tugas dan tanggung jawab seorang nasabah kinerja setiap karyawan tersebut dalam menangani dan melaporkannya.

- 2). Penaksiran risiko (*risk assesment*), yaitu identifikasi analisis, dan pengelolaan risiko entitas dimana jika nasabah tersebut mengalami keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka bank telah mempersiapkan langkah selanjutnya berupa *take over*. *Take over* adalah usaha penyelesaian hutang yang ditawarkan bank kepada

nasabah jika nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit setelah mendapatkan surat peringatan.

- 3). Aktivitas pengendalian (*control activities*), merupakan langkah selanjutnya dari penaksiran risiko yang jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan *reschedule*. *Reschedule* adalah penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit sebagai langkah pengendalian dari pihak bank kepada nasabah agar tetap melunasi cicilan kreditnya walaupun waktu pembayarannya diperpanjang. Tentunya dengan alasan untuk mempermudah nasabah melunasi hutangnya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat manajemen dilaksanakan.
- 4). Informasi dan komunikasi, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan menghubungi untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal ini berupa *restructure*, yaitu langkah penyehatan kredit. Langkah ini sama seperti *reschedule*, bank akan melakukan perpanjangan waktu pelunasan cicilan kredit, misalnya jika pada awal permohonan kredit disepakati waktu pelunasan kredit hanya 2 tahun maka melalui *restructure* ini pelunasan kredit dapat diperpanjang menjadi 3 tahun atau lebih tergantung keputusan bank bersangkutan.
- 5). *Monitoring*, yaitu proses penilaian mutu kerja dimana pihak bank melakukan penilaian dari tahap awal sampai ke tahap akhir kepada karyawan apabila bisa atau mampu untuk menjalankan prosedur yang ada,

yaitu melakukan sistem pengendalian tahap pertama hingga ketahap akhir berupa eksekusi jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit. Eksekusi dilakukan jika setelah *restructure* nasabah belum melakukan pembayaran cicilan kredit maka bank melakukan eksekusi atau penarikan terhadap jaminan yang diberikan pada saat permohonan kredit, misalnya pada saat permohonan kredit nasabah memberikan jaminan berupa SK pensiun, sertifikat tanah, maka jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit, jaminan tersebut dapat diambil alih secara paksa oleh pihak bank.

Nasabah pun tidak lepas dari pantauan dan penilaian dari pihak yang jika mengalami kemacetan dalam pembayaran hingga tidak mempunya nasabah untuk melunasi cicilan kredit setelah melewati tahap-tahap sebelumnya yang telah diberikan pihak bank, maka pihak bank akan melakukan penarikan terhadap jaminanyang diberikan pada saat permohonan.

D. Pembahasan

Hasil pembahasan yang dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam pemberian kredit pada bank BTPN KCP Sungguminasa, Gowa. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat karyawan PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang dibutuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dilakukan melalui prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan merupakan upaya pihak PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa agar dapat mengetahui data

identitas dari pemohon kredit, apakah pemohon layak atau tidak untuk diberikan pinjaman kredit. Peranan sistem informasi akuntansi, pinjaman kredit pemohon tidak lepas dari aturan-aturan dan perjanjian yang disepakati oleh pihak bank dan pemohon. Aturan-aturan yang diberlakukan PT BTPN KCP Sungguminasa tidak lain untuk berusaha menghindari kendala-kendala yang mungkin nantinya akan terjadi baik berupa keterlambatan penyetoran ataupun nasabah yang sudah tidak melakukan penyetoran (mengalami kredit macet). Untuk hal ini pihak bank juga sudah menyediakan langkah-langkah apa yang harus dilakukan, mulai dari peringatan, musyawarah, antara pihak bank dan nasabah mengenai pelunasan atau penyelesaian, penjadwalan kembali waktu pembayaran kredit, sampai dengan dieksekusinya jaminan untuk dilelang bagi nasabah yang memang sudah tidak dapat melunasi hutangnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa telah berusaha menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa bisa dikatakan telah mampu menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, dengan tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur dari awal dan juga telah mempersiapkan langkah prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pemberian kredit. Berdasarkan dengan penelitian terdahulu (Faradila A. Salim), (Ammia Safitri), (Lidya Priskila Koloay), (Firda Ayu Andhini & Willy S. Yuliandhari) hasil penelitian yang menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi mendukung pengendalian internal pemberian kredit sudah berjalan dengan baik, selama perusahaan

melakukan proses dan teknik sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal sehingga perusahaan dapat mengatasi adanya kemacetan dalam pemberian kredit. Berbeda halnya dengan penelitian terdahulu, Siti Nur' Aeni (2012) yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Danamon Indonesia Persero Tbk Unit Puger Cabang Jember yang hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi sudah memadai. Namun pengendalian internal dalam PT Bank Danamon Indonesia kurang memadai dimana masih terdapat kelemahan pada fungsi organisasi yang ada diperusahaan khususnya pada bagian penagihan sehingga kurang berjalan optimal sebagaimana mestinya dikarenakan kurang tegas dalam menagih nasabah yang memiliki tunggakan. Maka diperlukan ketegasan pimpinan cabang pada bagian penagihan dalam hal menagih agar meminimalisir terjadinya kredit macet.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian yang telah diperoleh dari penjelasan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan. Bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting untuk PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa dalam menjalankan aktivitas pemberian kredit. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang akurat karyawan bank BTPN sangat mudah mendapatkan data dan dokumen yang di butuhkan sebelum pengambilan kredit. Penggunaan sistem informasi yang benar akan mempermudah jalur transaksi perbankan, baik dalam mengolah data dan pemberitahuan berstruktur kepada nasabah.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Yang terhormat kepada pihak manajemen PT BTPN KCP Sungguminasa agar diharapkan meningkatkan kualitas mengenai sistem informasi akuntansi, karena kualitas informasi akuntansi yang baik maka akan mempengaruhi keberhasilan operasi perusahaan, termasuk dalam pengendalian internal pemberian kredit perusahaan.
2. Mengenai penelitian lanjutan sangat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai peranan analisis sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektifitas pengendalian internal pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2014). *Analisis Penrapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam mendukung Pengendalian Internal Pemberan Kredit*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Amir, E. M. (2003). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas pengendalian Internal Penggajian*. Bandung: Fakultas Ekonomi Widyathama.
- Andhini, F. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Dan Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT BPR Artha Bersama Depok. *e- proceeding of management*, 1-4.
- Andhini, F. A. (2014). *Prngaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan dan Penilaian Prinsip 5C Calva Debit Terhadap Efektif Pemberian Kredit PT. BPR*. Depok.
- Darmawan. Hamid, A. (2018). Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Berdasarkan PSAK No. 105 Pada Bank BNI Syari'ah Kantor Cabang Mikro Kota Parepare. *Jurnal Syari'ah dan Hukum* , 65-80.
- Diana, A. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, perancangan, proses dan penerapan*. yogyakarta: Edisi 1.
- En, T. K. (2011). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan "X" Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-10.
- ardila, a. s. (2010). *penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT Bukopin*. Manado: Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi .
- Kasmir, D. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. jakarta: Rajawali Press.

- lidya, henny, & Inggiriani. (2014). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban pada PT. Pos Indonesia* . Manado: Universitas Sam Ratulangi .
- Lidya, Jenny, & Inggiriani. (2014). peranan sistem informasi akuntansi dalam efektifitas pelaporan informasi akuntansi pertanggungjawaban pada pt. pos indonesia (persero) manado. *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.2.
- Mardi. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ma'rifatun, Yusuf, A., & Sunarya, H. (2015). Analisis Sistem Penerapan Bagi Hasil Terhadap Perolehan Laba Berdasarkan Prinsip Syari'ah. *JURNAL AKUNTANSI (JA)*, 29-41.
- Mokoginta, M. C. (2015). Analisis Sitem Pengendalian Intern Berbasis Coso Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus PT. NENGAPRATAMA INTERNUSANTARA). *POLITEKNIK NEGERI MANADO*, 5.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, D. A. (2008). *studi peranan sistem informasi akuntansi penjualan sebagai komponen pengendalianintern penjualan kredit*. Bandung: fakultas ekonomi universitas widyatama.
- Prabowo, R. R. (2013). Faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank UmumKota Surakarta. 199-130.
- Puspita, Lilis, & Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rimbawa, D. (2005). *Peranan Sitem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Bank Jabar Cabang Suci Bandung*. Bandung: Fakultas Ekonomi Widyatam.
- Safitri, A. (2011). *Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Salim, F. A. (2015). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT Bank Bukopin Manado. *Jurnal Emba*, 1-10.

Sukardanayasa, I. G. (2016). *Pengaruh Komponen Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat* . Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Widiana. (2015). *Pengaruh Tekonolgi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja PT. Pos* . Bandung.





LAMPIRAN

Wawancara terhadap karyawan PT BTPN KCP Sungguminasa, Gowa

Wawancara 1

Pertanyaan	Respon
1. Kan SIA itu sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengelolah data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, nah apa saja data atau informasi yang bisa digunakan untuk pemberian kredit?	jadi untuk pengajuan kredit itu misalnya, seseorang ingin mengajukan kredit ke BTPN seperti itu? Apa- apa yang di lampirkan? Itu disini kami ada beberapa layanan pensiun itu yang harus dilampirkan seperti KTP, KK, itu formalitas ya harus wajib KTP, KK, sama NPWP. Itu persyaratan pertama dalam pengajuan kredit untuk pensiun harus di minta KARIPnya sama skepiannya, skepiannya itu foto copy SK nya. SK pensiunnya.
2. dari yang bapak sebut tadi itu apa fungsinya masing-masing pak ?	fungsinya itu untuk pengajuan kredit itu harus di kirim dlu ke BEI di be cek in namanya untuk di kirim ke OJK, OJK nanti kirim balasan ke kami apakah ada terbaca pinjaman di tempat lain apakah di hasamitra, bukopin apakah ada kredit macetnya atau tidak. Itu persyaratannya namanya itu be cek in dulu.
3. untuk formulirnya sendiri pak, ada?	formulirnya mungkin ngak ada, kalau untuk pengajuan kreditnya langsung ke BTPN saja
.4. Kan kalau pensiun ada KARIP dan SK pensiunnya kalau misalnya untuk yang lain- lain pak seperti jaminannya?	jaminannya in harus dilihat SK asli dulu pensiun pencocokan apakah nanti biasa ada di KTP misalnya Sitti tapi di SK itu dia singkat saja ST itu biasa kami bikinkan surat pernyataan beda nama di kartor lurah setempat.
5. kalau seumpama yang mau ambil kredit bukan pensiunan tetpai pengusaha biasa ?	kalau pengusaha disini juga kita layani ada disini di katakan MUR (mitra usaha rakyat) dulu kita ada bawakan kredit prapensiun 5 tahun sebelum pensiun sampai pensiun, jadi programnya itu aktif
6. kalau MUR itu dia pakai jaminan?	pasti semuanya harus menggunakan jaminan, kalau MUR itu jaminannya biasanya

	sertifikat harus di survei usaha apa yang digeluti seseorang tersebut misalkan dia mau ambil kredit 100 jt di liat dulu usahanya apa apakah dia sanggup bayar atau tidak tapi biasanya jaminannya itu sertifikat baik itu sertifikat rumah, tanah.
7. kalau dari pensiunan sendirian ada itu pak apakah dia melampirkan slip gaji, apakah slip gaji tersebut akan memengaruhi besaran plafon ?	sangat mempengaruhi contohnya begini misalnya gajinya 4 jt itu mempengaruhi jumlah plafon yang dia ajukan kalau misalkan 4 jt itu bisa di kasih 200 jt semuanya tergantung dari gaji sama umur kalau pensiun batas umur disini sampai 75 th
8. bagaimana kriteria penentuan efektifitas pemberian kreditnya disini pak? Misalkan apakah pemberian kredit sudah dinyatakan efektif?	kalau pemberian kreditnya efektif harus itu kalau bagus be cek in nya dan biasa juga selisih biasanya lebih besar pinjamannya di luar tpi plafon kita kasi 200 jt tpi di luar kan tidak bisa.
9. kalau di bank sendiri apakah ada fasilitas yang di berikan untuk pemberian kredit itu sendiri?	fasilitas yang di berikan seperti suku bunga, kalau promo suku bunganya di tawarkan tapi tidak menentu juga
10. tapi pada saat promo itu pak apakah jumlah nasabahnya juga banyak untuk pengambilan kredit?	biasanya banyak yang datang dan biasanya juga banyak yang kami kunjungi, kami kunjungan rumah fisik ada juga telemarketing di telfon
11. didalam pemberian kredit ini siapa yang berwenang untuk menentukan diterima atau tidaknya ini pemberian kredit?	kalau inikan yang berwenang kami konfirmasi semua dan kita konfirmasi ke pimpinan langsung di eksekusi cepat kalau bagus semuanya langsung di eksekusi cepat
12. memakan waktu berapa lama proses pemberian kredit dan pelunasannya ?	kalau berkas bagus, be cek in bagus, dan nasabah sudah menentukan semua plafon, biasanya 1 hari bisa di proses. Kalau pelunasan itu bisa 1 tahun dan bisa di atas satu tahun.

Wawancara 2 oleh Karyawan Bank BTPN

Pertanyaan	Respon
<p>1. Kan SIA itu sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengelolah data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, nah apa saja data atau informasi yang bisa digunakan untuk pemberian kredit?, nah di btpn sendiri untuk pemberian kredit apa saja informasi atau apa saja data- data yang di butuhkan untuk pemberian kredit itu sendiri pak?</p>	<p>Informasi yang di butuhkan para calon debitur itu yang pertama itu pengenalan produknya, produk purna bakti atau pensiunan yang pertama itu produknya semacam kayak KPN, KPN itu kan dia peament sendiri artinya terima gajinya di btpn itu KPN namanya. Baik itu KPN Ling yang baru maupun yang nyangmbung atau yang renewal namanya. Kan ada beberapa produknya itu KPN, KPP, KRN, kalau KPP itu pemberian kredit pensiunan khusus yang terima gajinya di kanto pos jadi kita kerja sama dengan kantor pos mengenai untuk tagihan angsurannya kita kerja sama nanti pihak juru bayar kantor pos yang akan menangiuhkan/ memotong gajinya untuk angsuran kreditnya. Klau untuk KRN hampir sama dengan KPN renewal cuman kalau KRN itu pemberiannya pinjaman ke dua jadi tetap berjalan pinjaman yang pertama cuman pada saat yang bersamaan itu dua yang terpotong angsurannya jadi sisa gaji pinjaman yang sebelumnya untuk di potongkan pinjaman KRN nya.</p>
<p>2. kan itu tadi dari pihak BTPN nya bagaimana kalau dari pihak nasabah untuk btpnnya bagaimna pak?</p>	<p>kalau dari nasabah itu semacam kayak dokumen kreditnya itu tergantung dari produknya juga misalkan kalau KPN yah secara umum dokumennya kan kayak KTP, NPWP, KK ada kartu identitas pensiun yang istilahnya itu KARIP kemudian fotocopy SK pensiun nah yang dijaminan nanti itu pada saat kredit pensiun itu asli SK pensiun</p>
<p>3. bagaimna bank bisa melihat kalau calon debiturnya mampu untuk membayar pinjaman kreditnya?</p>	<p>seperti yang saya katakan tadi bahwasanya kalau misalkan kreditnya itu produknya KPN atau KRN itukan peament artinya dipotongkan langsung dari gajinya</p>

	<p>kemudian kriteria calon debiturnya itu pertama kita lihat itu kondisinya, kalau disini itu umurnya batas maksimal 75 th di usia 75 itu sudah lunas semua pinjaman kreditnya otomatis dari sistemnya kami sudah menghitungnya begitu kemudian kriteria yang lain seperti jumlah besaran gajinya untuk mendapatkan plafon pinjaman kemudian kita perhitungkan juga aturannya dari taspen itu maksimal untuk pemotongan gajinya itu 70% di atasnya itu kita eskalasi ke atasan. Jadi secara umum pensiunan itu yang mengelolah gajinya adalah taspen kami kembangkan hanya perpanjangan tangan untuk gaji pensiun jadi secara umum kami mengikut lah dari taspen. Tapi kita juga punya aturan sendiri sama- samakan dari perbankan</p>
<p>4. fasilitas yang ada di btpn apakah mendukung keefektifan dalam pemberian kredit itu sendiri?</p>	<p>kalau fasilitas lain macam komputer kami kan di fasilitasi secara standar nasional dri pusat dan itu sangat mendukung sekali keefektifan dalam pemberian kredit ini.</p>
<p>5. kalau di bank BTPN sendiri dia punya sistem pengendalian internal sendiri gak pak kalau misalkan ada masalah dalam pemberian kredit?</p>	<p>itu sudah pasti ada pengendalian internal karna masing-masing kita dibekali dengan aturan- aturan yang mengikat juga</p>
<p>6. bagaimana menyikapi kredit macet?</p>	<p>kalau kredit macet tergantung sih dari produknya kalau Non peament kita tagih sendiri sebenarnta dor to dor kemudian kalau debiturnya nakal atau blabla kita memberikan sangsi- sangsi yang diatur oleh btpn pusat seperti apa</p>
<p>7. cara menyikapi debitur yang meninggal ?</p>	<p>khusus yang seperti ini alhamdulillah kami masih kerjasama dengan pihak asuransi ada 4 yang bisa menanggung</p>

	fasilitas kredit pensiunan jadi kami tawarkan ke calon debitur asuransi apa yang dia pilih untung mengcover contohnya itu PT alians yang bisa menanggung tapi tidak semua dari 4 asuransi ini tidak semua menanggung sampai jangka waktu sekarang yang masih berlaku jangka waktu 15 th kalau pensiunan setelah habis pinjaman kreditnya
8. kalau presentasinya sendiri pak lebih banyak yang debitur pensiunan atau usaha mandiri?	kalau yang seperti itu karna kami spesialis untuk purnabakti memang di btpn banyak terbagi divisi SINAYA, SME kemudian ada UMK kami sendiri hanya yang berjalan untuk purnabaktinya saja atau kredit pensiunannya saja

Wawancara 3

Pertanyaan	Respon
1. Kan SIA itu sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengelolah data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, nah apa saja data atau informasi yang bisa digunakan untuk pemberian kredit?, jadi misalkan	kalau pemebrian kredit ke debitur kan ada 2 ada mandatori ada yang non mandatori, yang mandatori itu yang wajib ada pada saat pemebrian kredit yang pertama itu SK pensiun, KTP, NPWP, KK dan slip gaji karna itu tiga kriteria persyaratan yang wajib untuk menganalisis kredit pensiunnya berapa yang bisa dikasi
2. apakah slip gaji akan menentukan plafon yang akan diberikan? Itu memakan jangka waktu berapa untuk menganalisa kan pasti ada sistem atau syrata sendiri dari pihak bank untuk menentukan ini bisa di acc segera?	kan secara umum untuk pemberian plafon kan ketika kita melihat gajinya kemudian kita melihat umurnya jadi kita analisa sekian plafon dan jangka waktu yang bisa diberikan tapi untuk syarat yang bisa memenuhi syarat harus di be cek in dulu ketika be cek in nya bagus atau positig berarti bisa kita lanjutkan proses pemebrian kreditnya
3. be cek in sendiri	kalau dulu memakan waktu sampai 2

membutuhkan berapa lama?	hari tetapi selama sistem yang baru BTPN itu bisa sampai paling lama setengah jam bisa diketahui karna kita sudah punya sistem online
4. jadi fasilitas yang ada di BTPn ini sangat mendukung keefektifan dalam proses pemberian kredit?	iya sangat mendukung, sebenarnya dalam proses pemberian kredit jangan 1 hari 2 jam saja bisa cair ketika persyaratan memenuhi proses bisa berjalan dalam 1 jam
5. kalau pensiunan apakah di survei ke rumah ?	sebenarnya kalau kan kita ini marketing disisi lain kalau berkunjung itu sudah semacam survei kan kita sudah memastikan bahwa rumah nasabah sudah posisinya jadi tidak perlu lagi kita suvery karna kan sistem kita itu mengunjugi debitur itu untuk memastikan saja apakah benar orang yang mengambil kredit tersebut.
6. bagaimana bank bisa melihat kalau calon debiturnya ini mampu untuk membayar pemberian kredit?	kan kita punya standar digaji kemudian gaji itu kita ambilkan kredit dari angsuran itu sebenarnya 70% dri gaji bisa lewat dari 70% dari gaji tetapi ada ada namanya persyaratan tambahan ada namanya bantuan dari anak jadi misalkan kita kasi gajinya 2 jt kita kasi potongan sampai 1,7 misalnya karna mungkin ada namanya IIR itu dia tinggal sama anaknya jadi biayaya sehari-harinya di tanggung lagi sama anaknya jadi gajinya itu bisa di potong sampai maksiman 90% tapi harus ada syarat tambahan ataukah dia punya penghasilan diluar gaji misalkan dia mengambil kredit dengan modal usaha untuk menutupi biaya sehari-harinya tapi standarnya memnag 70%, kemudian kita juga harus perhatikan dia punya tunjangan apalagi kalau dia pensiunan sendoiri ada tunjangan anak dan istri itu kita lihat khususnya anak, anak itu di atas 21 tahun akan keluar dengan sendirinya dari tunjangan ketika dia tidak menyetor surat keterangan kuliah, maka misalnya dia bulan 7 dia berulangthn masuk 22 ketika dia tidak menyetor di bulan 7 anak itu keluar dengan sendrinya dari tunjangan termasuk istri dikhawatirkan dia meninggal istrinya berarti dia

	gajinya akan turun maka kita analisis dari situ.
7. bagaimana caranya mengatasi kredit macet?	<p>kalaupun kredit macetkan pasti kita kunjungi kemudian kalau yang macet itu di pensiun itu sangat jarang, walaupun kreditnya macet berarti debiturnya yang nakal mungkin dia pindahkan gajinya kemudian itu tadi analisisnya dalam pemberian kredit tiba-tiba keluar tunjangan anak sehingga gajinya otomatis turun, kalau biasanya kita tagih secara manual kekurangannya misalkan gajinya minus dia menambah tiap bulan tpi ketika kita bisa memperbaharui kreditnya untuk menurunkan angsuran kita lakukan pembaruan kredit untuk mengurangi beban nasabah, kita tawarkan kembali pembaruan kredit namanya top up kalau dia bisa supaya kita turunkan jumlah angsurannya, jadi kita bisa saja kita manambah jangka waktu pelunasan kreditnya, kalau di btpn jangka waktu kreditnya itu 15 th 180 bln itu berhitung usia 75 lunas jadi mungkin hanya bisa 12 tahun karna usianya dia sudah masu 63 misalnya,</p>
8. siapa yang berwenang di terima atau tidaknya ini pemberian kredit?	<p>sekarang ini satu pintu kalau duluan ada yang namanya CS ada yang operasional itu yang periksa kalau dari marketing masuk ke CS kemudian masuk di operasional kemudian diperiksa juga sam BIEM kalau itu format dlu, kalau sekarang ini itu satu pintu langsung ke LOC tetapi dengan catatan syarat yang mandatori itu kita harus siapkan sebagai marketing jadi pusat semua yang menentukan pemberian kreditnya tetapi tetap marketing yang melengkapi semua berkas yang mandatori kemudian di periksa oleh sales manager layak atau tidaknya untuk di proses jadi semua kantor pusat sekarang yang menentukan untuk pencairan kreditnya kalau kita disini cuman menganalisa dan melengkapi berkasnya.</p>

Wawancara 4

Pertanyaan	Respon
1. Kan SIA itu sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengelolah data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, nah apa saja data atau informasi yang bisa digunakan untuk pemberian kredit?, jadi misalkan	yang pertama itu pemberkasan seperti KTP, NPWP, KK kalau kita di kredit pensiun kan ada SK pensiun dan KARIP kelengkapan dokumen setelah kalau sudah lengkap baru kita proses jalankan
2. bagaimana bank bisa melihat bahwa calon debiturnya ini mampu untuk membayar pinjaman kredit tersebut	disinikan kita ferol artinya gajinya di potong di btpn jadi kalau yang terima gaji di bank BTPN itu otomatis gajinya terpotong otomatis tiap bulan lewat sistem
3. kalau dia pakai usaha mandiri ini pak kan dia harus menjaminkan suatu barang, bagaimana bank bisa yakin memberikan kredit kepada nasabah tersebut dengan jaminannya dan usaha mandiriya	kalau itu kredit usaha itu kita lebih detail ke usahanya kan ini disini tidak di potong langsung lebih manual kalau kredit usaha yang pertama itu karakter nasabahnya kemudian bagaimana kondisi usaha yang dia jalankan
4. untuk pencairannya sendiri pak usaha mandiri dengan pensiunan sendiri apakah waktu untuk pencairan itu berbeda ?	iya berbeda, kalau pensiun itu prosesnya cepat, kalau kredit usaha itu ribetkarna dia risiko menunggaknya leboh besar kalau kredit pensiunkan disini gajinya langsung di potong.
5. kalau usaha mandiri ada kredit macetnya bagaimana pengendalian internal dari bank BTPN sendiri?	kalau semua itu kredit baik itu kredit usaha, kredit pegawai, ada istilahnya be cek in jadi be cek in itu dilihat seluruh aktivitas keuangan debitur, jadi ketika dilihat ada terbaca macet pinjamannya kita tidak bisa layani
6. jadi misalkan dia sudah menyelesaikan kredit macetnya di bank tersebut apakah bank BTPN tetap memberikan atau berpikir ulang ?	kalau dia sudah dilunasi kita be cek in ulang sampai dia tidak terbaca 3 bulan terakhir sudah tidak terbaca lagi pinjamannya sehingga bisa di layani kembali.
7. apakah jaminan yang mereka serahkan berpengaruh dengan	iya berpengaruh kalau kita lihat jaminannya seperti tanah ataukah

plafon yang di keluarkan?	sertifikat rumahnya kalau kita pemberian kreditnya harus sama nilai dengan bangunan sertifikat, kalau kredit mandiri langsung survei langsung
8. untuk pemberian kredit untuk pemberian kreditnya yang menentukan diterima tidaknya pengajuan kredit tersebut siapa pak?	dari bank disini pimpinan cabang yang berwenang langsung, kalau ada sistem kredit macet. Yang menentukan juga itu sales manajer di luar pimpinan cabang setelah seles marketing baru ke pimpinan cabang. Kalau kredit usaha mandiri itu bukan yang saya layani



Lampiran Dokumentasi Penelitian





Biografi Penulis



Amiva Fathisyah Nur, Lahir pada tanggal 2 Januari 1998 di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis ini merupakan anak ke 2 dari tiga bersaudara, pasangan dari M.Nur.Ms.S.Sos & Hasnah Muhammad penulis sekarang bertempat tinggal di Bumi Pallangga Mas 1 Blok E1/4, Gowa.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 200 Bontosunggu Kota, Kabupaten Jeneponto pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Binamu Jeneponto, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di SMAN 1 Binamu Jeneponto lulus pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan di program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar.